

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS* BERBANTUAN MEDIA SAPA PELANGI
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MI YA BAKII KALISABUK 02 KECAMATAN KESUGIHAN
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

TASBIHAH

NIM. 224120300014

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1570 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tasbihah
NIM : 224120300014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP 19680816 199403 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : TASBIHAH
NIM : 224120300014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Divisions Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		16/7 2024
2	Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag. M.A. NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/Penguji		15/7 2024
3	Dr. Maria Ulfah, M.Si NIP. 19801115 200501 2 004 Pembimbing/ Penguji		15/7 2024
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		15/7-2024
5	Dr. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010200003 1 004 Penguji Kedua		15/7 24

Purwokerto, Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : TASBIHAH
NIM : 224120300014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

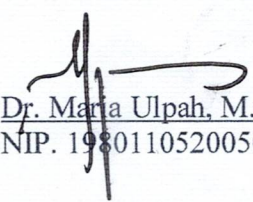
dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Pembimbing /


Dr. Maria Ulpah, M.Si.
NIP. 198011052005011005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap " seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan



Tasbihah

NIM.224120300014

MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* BERBANTUAN MEDIA SAPA PELANGI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI YA BAKII KALISABUK 02 KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

Tasbihah

NIM. 224120300014

ABSTRAK

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karena Matematika sangat penting dan erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga banyak yang belum termotivasi dan hasil belajar belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Media sapa pelangi menggabungkan elemen permainan warna dan konsep matematika untuk mempermudah pemahaman siswa.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *matching* pretest dan post-test control group. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan Uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan *N-Gain* kategori “Cukup efektif” (59) Sebaliknya, kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional menunjukkan hasil *N-Gain* yang “Kurang efektif” (42). Untuk hasil belajar pada kelas eksperimen, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media sapa pelangi menunjukkan peningkatan dengan kategori “efektif” sementara pada kelas kontrol menunjukkan hasil yang “cukup efektif” (59) Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media sapa pelangi efektif dalam memvisualisasikan konsep matematika yang kompleks dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions, Media Sapa Pelangi, Motivasi dan Hasil belajar.*

**THE EFFECTIVENESS OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS LEARNING MODEL ASSISTED BY SAPA PELANGI MEDIA
ON MOTIVATION AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF
STUDENTS AT MI YA BAKII KALISABUK 02, KESUGIHAN DISTRICT,
CILACAP REGENCY**

**Tasbihah
NIM. 224120300014**

ABSTRACT

Mathematics is a subject taught at all levels of education, from elementary school to university, due to its importance and close connection to daily life. However, many students still perceive Mathematics as a difficult subject, leading to low motivation and suboptimal learning outcomes.

This study aims to determine the effectiveness of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model assisted by Sapa Pelangi media on the motivation and mathematics learning outcomes of students at MI Ya BAKII Kalisabuk 02, Kesugihan District, Cilacap Regency. Sapa Pelangi media integrates elements of color games and mathematical concepts to facilitate student understanding.

The research employed a quantitative method with a matching pretest and post-test control group design. Data were collected through observation, questionnaires, tests, and documentation, then analyzed using the N-Gain test. The results showed that the STAD learning model assisted by Sapa Pelangi media was effective in increasing students' learning motivation, with an N-Gain category of "Moderately effective" (59). In contrast, the control group with conventional learning showed a "Less effective" N-Gain (42). Regarding learning outcomes, the experimental class using the STAD learning model with Sapa Pelangi media showed improvement with a category of "effective," while the control class showed results that were "moderately effective" (59). These findings indicate that the STAD learning model assisted by Sapa Pelangi media is effective in visualizing complex mathematical concepts and enhancing students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Student Teams Achievement Divisions, Sapa Pelangi Media, Motivation, Learning Outcomes.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U 'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik”

(Al Quran Surah An Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas segala Ridho-Mu tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk orang tuaku dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Efektivitas Model *Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions* Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mi Ya Bakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr.Maria Ulpah, M.Si Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Ahmad Toha, M.Pd. beserta deawn guru di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

9. Suamiku tercinta Miftakhul ‘Ulum, atas motivasi yang selalu diberikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.
10. Anak-anakku yaitu Muhammad Fakhri, Itsna Kamilatuz Zain dan Zidna Hikmatus Syafira yang selalu memberikan doa tulus dan selalu menjadi penyemangat hidupku.
11. Teman seperjuanganku keluarga besar MI Ya BAKII Kesugihan 01 (MIHANS) Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
12. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Yang menyatakan

Tasbihah

NIM. 224120300014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Motivasi Belajar.....	14
B. Hasil Belajar.....	17
D. Model Pembelajaran Student Teams Advision Divisions (STAD).....	24
E. Media Pembelajaran.....	32

G. Telaah Pustaka	43
H. Kerangka Berpikir	50
I. Rumusan Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Sampel Penelitian	54
E. Variabel Penelitian.....	55
F. Prosedur Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Instrumen Penelitian.....	60
J. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data	68
1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V MI.....	68
2. Penyajian Data Motivasi Belajar	73
3. Penyajian Data Hasil Belajar	81
B. Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.....	85
1. Peningkatan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	85
2. Peningkatan Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	87
3. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	88
4. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	90

C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Efektivitas model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media pembelajaran Sapa Pelangi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.	91
2. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media Pembelajaran Sapa Pelangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.	95
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Hasil Belajar Siswa	59
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	61
Tabel 3. Validitas Angket	63
Tabel 4 Reliabilitas Soal	65
Tabel 5 Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	65
Tabel 6 Kriteia N-Gain.....	67
Tabel 7 Kategori NGain.....	67
Tabel 8 Jadwal Proses Penelitian	68
Tabel 9 Daftar Nilai Pre test.....	74
Tabel 10 Deskripsi Nilai Pre-test	75
Tabel 11 Daftar Nilai Post-Test	75
Tabel 12 Deskripsi Nilai Post-Test	77
Tabel 13 Daftar Hasil Pre-Test	77
Tabel 14 Deskripsi Nilai Pre-test	79
Tabel 15 Daftar Nilai Post-test.....	79
Tabel 16 Deskripsi Nilai Post-Test	81
Tabel 17 Data hasil pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 18 Deskripsi Nilai Pre-test	83
Tabel 19 Hasil Data Post-Test.....	84
Tabel 20 Deskripsi Nilai Post-Test	85
Tabel 21 Penghitungan N-Gain Kelas Eksperimen	86
Tabel 22 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Eksperimen	87
Tabel 23 Penghitungan N-Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 24 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol	87
Tabel 25 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol.....	88
Tabel 26 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol	88

Tabel 27 Hasil Penghitungan NGain Kelas kontrol.....	89
Tabel 28 Penghitungan NGain Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 29 Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 30 Perhitungan N-Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen	89
Tabel 31 Hasil Perhitungan NGain Kelas Eksperimen	89
Tabel 32 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol	90
Tabel 33 Hasil Perhitungan N-Gain Kelas kontrol	91
Tabel 34 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol	91
Tabel 35 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tangga Satuan Panjang	24
Gambar 2 Media Pembelajaran Sapa Pelangi	42
Gambar 3 Pembelajaran STAD Berbantuan Media Sapa Pelangi.	70
Gambar 4 Pemantauan guru pada salah satu kelompok.....	71
Gambar 5 Siswa Sedang Presentasi Hasil Diskusi.....	72
Gambar 6 Siswa pada kelas kontrol sedang mengerjakan soal pre-test.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya suatu bangsa manusia disebut berkualitas bila di dalamnya terdapat pendidikan yang berkualitas pula. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, tujuannya agar bisa memajukan hidup yang sempurna. Yaitu hidup dan menghidupkan anak yang sejalan dengan alam maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya.²

Dari uraian tersebut, dapat kita pahami bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa dapat berkembang dengan baik dan dapat memiliki akhlak atau budi pekerti yang mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan sebuah pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seperti yang tersurat dalam Al Quran Surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) Kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik “

Dalam potongan ayat tersebut terdapat kata hikmah dan pelajaran yang baik, Hikmah artinya tepat sasaran, dalam hal ini pembelajaran harus

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung Citra Umbara, 2006) 72

² N Amos and A Grace, “Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup,” *Jakarta: Kencana*, 2017.

sesuai dengan materi yang seharusnya diajarkan dan harus menyesuaikan dengan usia siswa.³ Sedangkan kata pelajaran yang baik sangat jelas artinya sebagai guru hendaknya memberikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan. Berbagai cara bisa dilakukan oleh guru misalnya mencari model pembelajaran yang bervariasi serta kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses dasar dari sebuah pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan menciptakan situasi yang kondusif agar terjadi komunikasi belajar antara guru, siswa serta komponen-komponen lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menentukan terlaksananya dunia pendidikan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas serta kemampuan guru.⁴

Kemampuan guru dalam menentukan metode dan mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyak dijumpai di sekolah pembelajaran masih berpusat pada guru, yang memosisikan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dengan metode konvensional.⁵ Pembelajaran yang konvensional secara terus menerus dapat menjadi penyebab siswa tidak termotivasi untuk belajar, salah satunya pada mata pelajaran matematika menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar berbentuk nilai yang berupa huruf atau angka yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran.

³ Al- Q U R An and D A N Al, "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF" 13, no. 23 (2015): 130–54.

⁴ Fakultas Tarbiyah and Dan Ilmu, "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO," 2020.

⁵ Reza Yuafian and Suhandi Astuti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 17–24, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.

OECD (*Economic Co-Operation and Development*) selaku penyelenggara PISA (*Program For International Student Assessment*) menyampaikan hasil PISA untuk Indonesia tahun 2022. Hasil PISA Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 poin dibandingkan PISA tahun 2018. Untuk literasi matematika juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. Peningkatan posisi Indonesia menunjukkan ketangguhan Indonesia terutama saat menghadapi pandemi *Covid-19*. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran serta para guru dalam memberikan dukungan yang baik bagi para murid. Indonesia mengikuti PISA sejak tahun 2000, hal ini memungkinkan Indonesia bisa memantau kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Berbagai pelatihan guru dilaksanakan baik secara daring atau secara langsung.

Salah satu pelatihan bagi guru adalah pelatihan tentang methodologi pembelajaran dan media pembelajaran, di dalamnya banyak digali materi tentang media pembelajaran, baik media yang berbentuk benda nyata ataupun abstrak yang berbentuk audio maupun audio visual. Terlebih pada mata pelajaran matematika. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah dengan baik.⁶ Sesuai kurikulum, tujuan dari pembelajaran matematika adalah: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran pada pola dan konsep, 3) pemecahan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, atau media lain untuk mendeskripsikan suatu situasi, 5) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berminat dengan matematika.⁷ Salah satu tantangan bagi guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan baik, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sentral, baik sebagai

⁶ Ana Masyithoh, "Pengembangan Media Papan Pengukuran Satuan Panjang Dan Satuan Massa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Skripsi," 2014, 1–299, http://etheses.uin-malang.ac.id/7452/&ved=2ahUKEwje1LiL_O7oAhXHbX0KHU8cBqsQFjABegQIBRAI&usg=A0vVaw3LXXTjcnjlcchUPD7A0HvA.

⁷ A Lestari, "... FEM (FUN & EASY MATH) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN HUBUNGAN ANTAR-SATUAN PANJANG," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian ...*, 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9350>.

perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.⁸ Oleh karena itu seorang guru harus bisa membawakan pembelajaran matematika yang menyenangkan, efektif dan kondusif.

Menurut Abdurrahman rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Misalnya, metode pembelajaran tradisional yang membuat peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, rendahnya hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.⁹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada 4 MI di Kecamatan Kesugihan pada tanggal 19-21 Juni 2023 diperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dan siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil dari wawancara dengan Anwar Sadat guru kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 menyatakan bahwa pada mata pelajaran matematika di kelas V banyak siswa terkendala dalam hal menghitung sehingga materi kurang dipahami secara maksimal..

Menurut Apriyanti guru kelas V Ya BAKII Kesugihan 02, dalam wawancara beliau menyatakan bahwa mata pelajaran matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa kendala yang dialami yaitu materi cukup luas, metode pembelajaran kurang bervariasi, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan minat siswa masih kurang dan hasil belajar masih rendah.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal pada materi dan pelajaran matematika, maka diperlukan inovasi dalam

⁸ K L Putri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD N Gumpang 3," *Didaktika Dwija Indria*, 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39825>.

⁹ Frita Devi Asriyanti and Indah Sri Purwati, "HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," 2020, 79–87.

aktivitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran sangat berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar dengan cara tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan berpikir kritis, menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD mengatasi kendala dalam proses belajar. Model pembelajaran ini menekankan pada motivasi dan interaksi antar siswa dengan tujuan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dengan baik demi mencapai pencapaian akademik yang optimal.

Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa dibagi ke dalam tim pembelajaran yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan perbedaan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Guru bertugas menyampaikan materi pelajaran, setelah itu siswa belajar secara berkelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim memahami materi tersebut. Kemudian, siswa akan mengikuti kuis individu untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi, di mana pada tahap ini mereka tidak diperbolehkan untuk membantu satu sama lain.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) akan lebih optimal bila dipadukan dengan media pembelajaran. Karena dapat membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran seperti media cetak semisal buku, atau alat peraga yang di dalamnya menyajikan materi pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang diciptakan atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempermudah menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, memusatkan perhatian,

¹⁰ Andi Suhaemi, Endang Tri Asih, and Fitriyah Handayani, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd," *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2020): 36, <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>.

dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹¹ Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang tertata atau terstruktur, maka siswa diharuskan menggunakan logika serta dapat mengembangkan pola pikir yang telah dimiliki pada lingkungan sekitarnya yang telah digunakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa secara maksimal¹²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya bisa memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Agar siswa belajar aktif, sebaiknya pengajaran matematika itu menarik minat siswa, tingkat kesulitannya dapat diikuti, selain itu setiap siswa harus mendapat kesempatan, sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran, penggunaan teknik maupun metode yang tepat, guru juga harus bisa mengadakan penilaian diri, pengetahuan guru luas,, menggunakan teknik evaluasi yang beragam, dan guru harus memiliki kompetensi yang utuh serta bisa menerapkan pembelajaran matematika¹³

Peneliti melakukan penelitian di mikada, nama lain dari MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, karena daya tarik masyarakat sekitar untuk bersekolah pada madrasah ini lebih tinggi dibanding bersekolah di lembaga lainnya. Tenaga pendidik di madrasah ini merupakan guru-guru muda yang berkompeten di bidangnya, selain itu guru-guru juga sering mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan seperti workshop dan seminar. Hanya saja dalam penggunaan media pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa menjadi kurang termotivasi belajar matematika. Dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement*

¹¹ Nunuk Suryani, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, ed. Pipih Latifah, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

¹² N Faizah, Pengembangan Permainan Tradisional Di'di'dalam Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Kelas Iii Sekolah Dasar (repository.wiraraja.ac.id, 2020), <http://repository.wiraraja.ac.id/id/eprint/1563>.

¹³ Vol No et al., "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan Prestasi Melalui Materi Himpunan Dengan Model" 4, no. 1 (2024): 1–6.

Division (STAD) berbantuan media sapa pelangi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran matematika materi satuan panjang menjadi lebih efektif dan kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti efektivitas model pembelajaran berbantuan media pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Student Achievement Teams Divisions* (STAD) Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”

B. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa saling membantu satu sama lain dalam proses belajar. Ketika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk membantu memahaminya. Kolaborasi dalam menyelesaikan masalah dalam konteks kerja kelompok menjadi inti dari metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini. Dalam pembelajaran berkelompok, seringkali siswa menghadapi tantangan seperti kurangnya tanggung jawab dalam berkontribusi dalam kelompok, dan kurangnya kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat.¹⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran ini, interaksi antara siswa dapat ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta saling membantu ketika ada siswa lain yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini juga mencegah kebosanan karena siswa terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan penemuan solusi bersama. Guru juga dapat menggunakan model ini untuk melatih siswa dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan komunikasi

¹⁴ Risti Tri Lestari, Palupi Sri Wijayanti, and Tri Ratna Herawati, “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP,” 2024, 599–605.

mereka. Dengan demikian, tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

2. Media Sapa Pelangi

Sapa Pelangi adalah sebuah media pembelajaran visual berbasis benda tiga dimensi. Kata sapa adalah akronim dari satuan panjang, sedangkan pelangi adalah sebuah fenomena alam yang indah dan disukai oleh semua orang. Media ini berupa papan kayu yang ditempelkan stiker yang sudah didesain sedemikian rupa agar menarik dan dapat dioperasikan secara mudah serta dapat membantu proses pembelajaran. Warna pada pelangi yakni yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Ketujuh warna ini digunakan untuk memudahkan mengingat nama satuan panjang. Kalau pada metode konvensional cara mengonversi satuan panjang umumnya dengan menggunkan sistem tangga, membagi dan mengalikan, akan tetapi pada media sapa pelangi ini menggunakan sistem garis lurus, yaitu hanya menambahkan nol atau tanda koma. Sehingga menyederhanakan siswa dalam berfikir. Penggunaan media ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu dengan ditambah desain yang menarik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi sering disamakan dengan semangat dalam pemahaman masyarakat, dan hasil belajar adalah pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang memerlukan usaha dan melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kombinasi lainnya. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga individu mengalami perubahan dan pengetahuan yang melekat padanya secara permanen, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Evaluasi hasil belajar tercermin dalam nilai yang diperoleh siswa, yang juga menentukan sejauh mana pencapaian kompetensi yang

diharapkan tercapai, serta menentukan keberlanjutan siswa ke tingkat berikutnya.

Motivasi menjadi landasan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal, yang kemudian digunakan sebagai tolok ukur pencapaian kompetensi yang diinginkan. Proses belajar, yang merupakan upaya mengubah perilaku peserta didik, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi yang berperan dalam mencapai prestasi. Motivasi yang kuat dan tekun dalam proses belajar akan berdampak pada pencapaian prestasi yang baik bagi individu tersebut. Dengan demikian, tingkat motivasi siswa menjadi kunci penting dalam menentukan pencapaian prestasi mereka dalam proses belajar.

4. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah sebuah proses berubanya perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman. Ketika proses belajar berakhir, siswa mencapai suatu hasil belajar. Proses belajar merujuk pada aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Intelegensi dan pemahaman awal siswa tentang materi yang dipelajari memengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diraih setelah pembelajaran berlangsung.¹⁵ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Adapun hal yang dilakukan agar dapat mengetahui hasil belajar adalah dengan dilaksanakan tes lisan maupun tertulis kepada siswa. Mata pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang. Matematika ini juga dapat dijadikan sarana untuk memecahkan masalah dan mengutarakan ide atau gagasan menggunakan simbol, tabel atau media lainnya. Jadi hasil belajar matematika adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran yang sistematis baik dari segi kognitifm

¹⁵ Made Eka Adnyana, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK" 1, no. November (2020): 496–505, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>.

afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika.

Mengukur hasil belajar siswa biasanya dilakukan melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian tertulis, tugas proyek, observasi, presentasi, dan penilaian diri. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri dalam menangkap berbagai aspek dari hasil belajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Beragamnya media pembelajaran yang ada di sekolah memudahkan tugas guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan difokuskan pada pelajaran matematika kelas V materi satuan panjang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media sapa pelangi yaitu sebuah media pembelajaran yang diberikan tujuh bentuk bangun datar yang berwarna-warni. Warna yang digunakan adalah warna Pelangi, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Pada bangun tersebut diberi tulisan nama satuan panjang kilometer (km), hekto meter (hm), deka meter (dam), meter (m), desi meter (dm), centi meter (cm) dan mili meter (mm).

Ya BAKII (Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah) di Kecamatan Kesugihan adalah sebuah yayasan besar yang menaungi madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Seluruh MI Ya BAKII di Kecamatan Kesugihan berjumlah 15 madrasah, Peneliti akan membatasi penelitian yaitu di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pada sekolah tersebut peneliti meneliti kelas V, Kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas kontrol.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah:

- a. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap peningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
- b. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran sapa pelangi terhadap peningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran sapa pelangi dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran sapa pelangi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya media pembelajaran mata pelajaran Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Dapat memberi kontribusi dalam pembelajaran Matematika yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi berupa Media pembelajaran pada mapel Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Bagi sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal media pembelajaran pada mata pelajaran matematika Kelas V.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan dengan media pembelajaran matematika.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ialah urutan pembahasan yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian ini. pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tersaji dalam tiga bagian utama yang diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini tersaji beberapa hal yang berkaitan dengan legalitas dari tesis yang dirancang oleh peneliti. Legalitas ini dibuktikan dengan adanya penegasan penelitian, bukti keaslian, dan beberapa bagian lainnya.

2. Bagian Inti

BAB I Berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Berisi mengenai landasan teori yang digunakan yaitu menjelaskan mengenai hasil belajar, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisios* (STAD) berbantuan media sapa pelangi dilanjutkan dengan menyajikan hasil penelitian yang relevan, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir

BAB III Berisi mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dimana di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V Berisi mengenai kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan mengenai daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan apa yang diteliti



BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari enam pembahasan yaitu: Motivasi belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Media Pembelajaran dan Sapa Pelangi

A. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam konteks pembelajaran, motivasi memegang peranan penting dalam memengaruhi peserta didik. Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan internal siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.¹⁶ Motivasi ini secara langsung memengaruhi pencapaian akademis siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan tingkat motivasi antara siswa yang termotivasi dan yang tidak dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi dalam pembelajaran termasuk: (1) keinginan dan ambisi untuk mencapai kesuksesan; (2) dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) aspirasi dan impian untuk masa depan; (4) penghargaan yang diperoleh dari proses belajar; (5) aktivitas pembelajaran yang menarik; (6) situasi pembelajaran yang mendukung, memungkinkan peserta didik belajar secara efektif. Menurut Sardiman, tanda-tanda motivasi dalam pembelajaran mencakup: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas; (2) ketabahan dalam mengatasi hambatan; (3) menunjukkan minat pada berbagai masalah bagi orang dewasa; (4) lebih suka bekerja secara independen; (5) cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton; (6) mampu mempertahankan pendapatnya; (7) enggan untuk melepaskan keyakinan; (8) senang dalam mencari dan

¹⁶ Pembelajaran Index et al., "Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam" 02, no. 01 (2021): 1–6.

menyelesaikan masalah. Dengan tingginya motivasi belajar, diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.¹⁷

c. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang masing-masing faktor tersebut:

a. Faktor Internal

1. Minat dan Bakat: Minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bakat atau kemampuan khusus dalam bidang tertentu juga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Cita-Cita dan Tujuan Pribadi: Siswa yang memiliki cita-cita atau tujuan yang jelas dalam hidupnya cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat belajar sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Kebutuhan Akan Pencapaian: Beberapa siswa memiliki dorongan internal untuk berprestasi dan mencapai keberhasilan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
4. Persepsi Diri dan Kepercayaan Diri: Siswa yang percaya diri dan memiliki persepsi positif tentang kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang merasa tidak mampu mungkin akan kurang termotivasi.
5. Kesehatan Fisik dan Mental: Kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik dapat mendukung motivasi belajar. Sebaliknya, masalah kesehatan dapat menghambat konsentrasi dan semangat belajar.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga: Dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting. Keluarga yang memberikan

¹⁷ Mahasiswa Pada and Masa Pandemi, "Jurnal Riset Pendidikan Dasar" 03, no. 2 (2020): 207–13.

perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anak cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Lingkungan Sekolah: Faktor ini mencakup kualitas guru, metode pengajaran, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Guru yang inspiratif dan metode pengajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 3. Teman Sebaya: Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui pengaruh sosial. Teman-teman yang mendukung dan berprestasi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.
 4. Lingkungan Sosial dan Budaya: Nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masyarakat yang menghargai pendidikan akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.
 5. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh. Siswa dari keluarga yang mampu secara ekonomi memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
 6. Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan atas prestasi akademik, baik berupa pujian, sertifikat, atau hadiah, dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk terus berprestasi.
- c. Faktor Psikologis
1. Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik). Ketika metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, motivasi belajar mereka cenderung meningkat.
 2. Emosi dan Perasaan: Keadaan emosional siswa, seperti kebahagiaan, kecemasan, atau stres, dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Lingkungan belajar yang mendukung emosi positif akan meningkatkan motivasi belajar.
- d. Faktor Teknologi

- 1) Akses ke Teknologi dan Internet: Kemudahan akses ke teknologi dan internet memberikan siswa kesempatan untuk belajar lebih luas dan mendalam, yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran: Penggunaan alat bantu pembelajaran seperti video edukatif, aplikasi belajar, dan simulasi interaktif dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk mendapat penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan dengan lingkungan, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian seseorang yang berbentuk kualitas maupun kuantitas seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan lain. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara psikologis dan fisiologis. Aktivitas bersifat psikologis meliputi proses mental misalnya berfikir, memahami, menyimpulkan, membandingkan, mengungkapkan dan menganalisis. Sedangkan aktivitas fisiologis meliputi proses praktik misalnya melakukan eksperimen, percobaan, latihan, kegiatan praktik dan membuat karya.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang didapat oleh siswa setelah melewati kegiatan belajar. Belajar sendiri memiliki arti suatu proses seseorang yang berusaha mendapatkan perubahan perilaku yang tetap. Dalam proses pembelajaran setiap guru menetapkan tujuan

pembelajaran. Siswa yang berhasil adalah siswa yang bisa mencapai tujuan-tujuan intruksioanl tersebut.¹⁸.

Suatu proses belajar mengajar pastilah menginginkan suatu hasil berupa pengetahuan maupun keterampilan. Robert Gagné, seorang psikolog dan ahli pendidikan Amerika, mengembangkan teori kognitif hasil belajar.¹⁹ Dia menguraikan delapan tahap pembelajaran, termasuk memperoleh perhatian siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memberikan bimbingan dan umpan balik, serta menguji pemahaman siswa. Teori ini menyoroti pentingnya mengatur dan menyediakan kondisi yang memfasilitasi hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya. Diantara ketiga ranah tersebut (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) ranah kognitif yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi materi pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri, misalnya minat atau motivasi dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah misalnya sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar serta metode pembelajaran dan keluarga. Upaya meningkatkan hasil belajar antara lain:

1) Menyiapkan fisik dan mental siswa

Hal yang sangat penting yang pertama adalah menyiapkan fisik dan mental, memberi asupan makanan bergizi dan bervitamin, serta menyiapkan mentalnya agar saat menghadapi pembelajaran tidak akan sia-sia.

¹⁸ Ahmad Susanto,, “ Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” (Jakarta : Prenamedia 2013), 5

¹⁹ Retno Andhita Ananda and Vit Ardhyantama Sugiyono, “Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Segi Banyak” 9 (2022): 254–64.

2) Meningkatkan konsentrasi

Setiap siswa memiliki konsentrasi yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat berkonsentrasi di tempat yang tenang dan ada pula siswa yang bisa berkonsentrasi di tempat yang ramai.

3) Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi bisa berasal dari diri siswa dan guru. Guru memberikan motivasi belajar agar siswa bersemangat dalam belajar agar hasil belajarnya maksimal.

4) Menggunakan strategi belajar

Strategi belajar menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa. Hal ini akan berpengaruh karena apabila strategi kurang tepat maka hasil belajar akan kurang dan sebaliknya, jika strateginya tepat maka hasil belajar akan lebih baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akhir sebuah proses pembelajaran, ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan). Kualitas pembelajaran akan berbanding lurus dengan hasil belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

1. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
2. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang

berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

3. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.²⁰

Hasil belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.²¹ Indikator hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator-indikator ini bisa beragam tergantung pada konteks pembelajaran, tetapi secara umum mencakup beberapa aspek berikut:

1) Kognitif:

- a) Pemahaman Konsep: Kemampuan siswa untuk mengerti dan menjelaskan konsep atau materi yang diajarkan.
- b) Pengetahuan Fakta: Penguasaan siswa terhadap fakta, informasi, dan data yang relevan.
- c) Aplikasi: Kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi atau masalah nyata.
- d) Analisis: Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antarbagian.
- e) Sintesis: Kemampuan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman baru atau solusi.
- f) Evaluasi: Kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

2) Afektif:

- a) Minat dan Motivasi: Tingkat ketertarikan dan dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

²⁰ Asriyanti and Purwati, "HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR."

²¹ Tarbiyah and Ilmu, "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO."

- b) Sikap dan Nilai: Pengembangan sikap positif terhadap subjek atau pembelajaran secara umum, termasuk etika dan moral.
- c) Respons Emosional: Kemampuan siswa untuk merespons secara emosional terhadap materi yang diajarkan, seperti apresiasi seni atau kepekaan terhadap isu-isu sosial

3.) Psikomotorik:

- a) Keterampilan Motorik Halus: Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata, seperti menulis atau menggambar.
- b) Keterampilan Motorik Kasar: Kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih besar, seperti olahraga atau kegiatan laboratorium.
- c) Prosedural: Kemampuan untuk mengikuti dan menjalankan prosedur atau instruksi dengan benar.

C. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Makna dari pembelajaran yaitu komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru, belajar dilakukan oleh siswa. Di dalam pembelajaran mengandung arti belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan guru yang dilaksanakan secara terprogram dalam desain intruksional untuk menciptakan siswa belajar dengan aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merencanakan bahan pengajaran agar prosesnya berjalan dengan efektif, aktif dan memberi makna.

Matematika merupakan sebuah ilmu tentang pola dan hubungan. Karena matematika berkaitan dengan sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model yang merupakan representasinya sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk kemudian dibuktikan kebenarannya secara deduktif .²²

²² Universitas Islam Negeri Et Al., *Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (Pakapin) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Mi Al Huda*

Pembelajaran matematika yaitu suatu proses pembelajaran yang dibangun guru dengan tujuan mengembangkan kreativitas dalam berfikir siswa yang bisa meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik di dalam materi matematika.²³ Selain itu pembelajaran matematika juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang mengandung dua kegiatan yakni kegiatan belajar dan mengajar yang berkolaborasi secara terpadu menjadi kegiatan pada saat terjadinya interaksi siswa dan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.

Matematika merupakan pelajaran yang ada di semua jenjang sekolah, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan manusia. Jean Piaget adalah seorang psikolog Swiss yang mengembangkan teori konstruktivisme dalam pengembangan kognitif anak. Teori ini juga berlaku untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. Piaget berpendapat bahwa anak-anak secara aktif membangun pemahaman matematika mereka sendiri melalui interaksi dengan objek, situasi, dan orang-orang di sekitar mereka. Teori konstruktivisme Piaget menekankan pentingnya memberikan pengalaman konkret dan tantangan intelektual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak untuk memperluas pemahaman matematika mereka.

Sementara itu Hans Freudenthal, seorang matematikawan Belanda, mengembangkan pendekatan matematika realistik yang berfokus pada penerapan matematika dalam konteks nyata dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini menggabungkan pemecahan masalah kontekstual, representasi visual, dan penggunaan manipulatif matematika untuk membantu

Gumukmas – Jember Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Mi Al Huda Gumukmas – Jember Tahun Pelajaran 2021 / , 2022.

²³ Tarbiyah and Ilmu, "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO."

siswa memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Freudenthal berpendapat bahwa matematika seharusnya tidak hanya dipahami sebagai serangkaian aturan dan rumus, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata.

Matematika berfungsi dalam segala bidang, menurut Cornelius, matematika perlu diberikan pada siswa karena matematika merupakan:

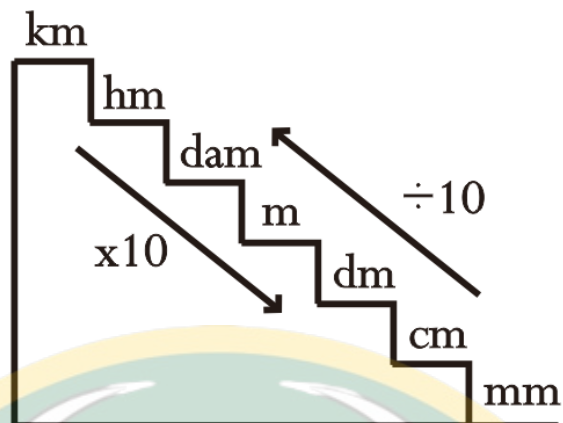
- 1) Sarana berpikir logis dan jelas
- 2) Sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan pengalaman
- 4) Sarana mengembangkan kreativitas.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan cara memberikan konsep, memberi contoh soal kemudian memberikan tugas atau soal sejenis yang diajarkan guru. Kegiatan belajar mengajar yang tidak ada bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan melalui kalimat dan kata-kata.

b. Satuan Panjang

Pengukuran satuan panjang adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengukur suatu benda dan ditetapkan dalam satuan. Mengukur suatu benda membutuhkan alat ukur seperti penggaris dan meteran. Pengenalan hubungan satuan panjang dilakukan dengan bimbingan guru melalui kegiatan pengukuran langsung oleh siswa, kemudian guru memberikan pengarahan atau penanaman konsep. Agar lebih berkesan bisa melalui lagu atau variasi tepuk.

Membandingkan atau mengukur panjang benda misal panjang buku, panjang pensil memerlukan alat ukur misalnya penggaris. Sedangkan untuk mengukur lebar lantai, tinggi rumah menggunakan meteran. Satuan baku yang dipakai untuk panjang adalah km, hm, m, dm, cm, dam dan mm.



Gambar 1 Tangga Satuan Panjang

D. Model Pembelajaran Student Teams Advision Divisions (STAD)

a. Pengertian

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau desain pembelajaran yang dipergunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Efektivitas model pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dengan lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins, merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD, guru mengajarkan materi akademik baru kepada siswa setiap minggu melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan anggota yang heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau alat pembelajaran lain untuk menyelesaikan

materi pelajaran dan saling membantu memahami bahan melalui tutorial, kuis, dan diskusi. Setiap minggu atau dua minggu sekali, siswa diberikan kuis individu yang dinilai, dan setiap individu mendapatkan skor perkembangan. Skor ini tidak didasarkan pada skor mutlak, melainkan pada seberapa jauh skor tersebut melebihi rata-rata skor sebelumnya. Setiap minggu, melalui lembar penilaian singkat atau cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa dengan skor perkembangan tinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis tersebut

Pembelajaran dalam bentuk tim siswa atau dikenal sebagai *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah metode kolaboratif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling memberi motivasi dan dukungan dalam memahami materi serta mencapai hasil belajar yang optimal. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.²⁴ Dengan bekerja dalam kelompok, siswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum mereka pahami. Dalam setiap kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tergantung pada kapasitas siswa, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tujuan dari strategi ini adalah agar setiap siswa merasa sebagai bagian dari satu kesatuan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan..²⁵

Selain itu, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) juga bertujuan untuk mendorong terjadinya proses

²⁴ Suparlan Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" 1 (n.d.): 79–88.

²⁵ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI" 4, no. 1 (2022).

belajar yang aktif dan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara komprehensif. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, merespons ide-ide sesama siswa, bekerja sama, dan memanfaatkan berbagai media, sehingga mereka dapat mengingat informasi lebih baik, termasuk fakta, prosedur, definisi, dan teori dalam bidang matematika.²⁶

b. Teori-teori yang melandasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

1) Teori Piaget

Menurut Piaget perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi utama: organisasi dan adaptasi. Organisasi memberikan kemampuan untuk mengatur proses-proses psikologis menjadi sistem yang terstruktur dan saling berkaitan. Setiap individu cenderung untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya, meskipun cara adaptasinya berbeda-beda.²⁷

Adaptasi terhadap lingkungan melibatkan dua proses: asimilasi dan akomodasi. Menurut Piaget asimilasi adalah proses memperoleh informasi dan pengalaman baru yang langsung terintegrasi dengan struktur mental yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah proses penyesuaian kembali struktur mental karena adanya informasi dan pengalaman baru tersebut. Jika proses asimilasi tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini akan memicu akomodasi, yang kemudian mengubah atau menciptakan struktur baru. Pertumbuhan intelektual adalah proses berkelanjutan antara ketidakseimbangan dan keseimbangan.

²⁶ Program Studi and Pendidikan Teknologi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 2 (2021): 108–13.

²⁷ Nina Agustyaningrum and Paskalia Pradanti, “TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY: BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR ?” 5, no. 1 (2022): 568–82.

Ketika keseimbangan tercapai kembali, individu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jadi, adaptasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi, yang diterapkan dalam kelas.

Implikasi teori Piaget dalam pembelajaran menurut Slavin adalah sebagai berikut: ²⁸

- a) Fokus pada proses berpikir atau mental siswa, bukan hanya pada kebenaran jawaban. Guru harus memahami proses yang digunakan siswa untuk sampai pada jawaban.
- b) Mendorong inisiatif dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Pengetahuan tidak menjadi fokus utama, melainkan siswa didorong untuk menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.
- c) Memahami perbedaan individu dalam perkembangan kognitif siswa, sehingga guru harus mengatur kegiatan kelas dalam bentuk individu atau kelompok kecil.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada fase ketiga yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, penting untuk mempertimbangkan tingkat kecerdasan anak karena adanya perbedaan individu. Ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif memiliki urutan yang sama tetapi kecepatan yang berbeda. Dalam kelompok, siswa akan berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tugas mereka. Menurut teori Piaget, pada fase ini siswa harus berinteraksi dengan lingkungannya, yakni anggota kelompok, untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga siswa tetap termotivasi untuk menemukan solusi sendiri. Sumbangan penting teori Piaget dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terletak

²⁸ Stit, Nusantara, and Ntb, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."

pada kegiatan mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan membimbing mereka bekerja dalam tim (fase 3).

2) Teory Vygotsky

Menurut Slavin teori Vygotsky menekankan empat prinsip utama dalam pembelajaran:

- a) Hakikat sosial dari pembelajaran: Vygotsky berpendapat bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terpapar pada proses berpikir teman sebaya mereka, yang membuat hasil belajar dan proses berpikir siswa lain menjadi terbuka untuk seluruh siswa.
- b) Zona perkembangan terdekat: Vygotsky yakin bahwa pembelajaran akan efektif jika konsep yang dipelajari berada dalam zona perkembangan terdekat siswa. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan teman sebaya atau orang dewasa.
- c) Pemagangan kognitif: Konsep ini merujuk pada proses di mana seseorang yang sedang belajar memperoleh keahlian melalui interaksi dengan seorang pakar. Dalam kelas, pemagangan ini melibatkan siswa yang lebih pandai sebagai pakar bagi teman-temannya.
- d) Scaffolding atau pembelajaran terarah: Slavin menyatakan bahwa scaffolding berarti memberikan dukungan yang besar kepada anak pada tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi dukungan tersebut seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengambil tanggung jawab.

Dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membentuk setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dalam menyelesaikan tugas yang berada dalam zona perkembangan terdekat mereka.

Interaksi sosial ini mendorong ide baru dan perkembangan intelektual siswa.

- 2) Menekankan scaffolding, dengan siswa semakin lama bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, fase tiga yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar heterogen membantu siswa memperoleh keahlian melalui interaksi dengan siswa lain yang lebih mahir. Sesuai dengan teori Vygotsky, siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta melalui pemagangan kognitif. Pada fase ini, tugas diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau masalah. Guru memberikan bantuan yang kemudian dikurangi secara bertahap sampai siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi:

- 1) Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi untuk mencapai keberhasilan bersama.
- 3) Siswa berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi:

- 1) Membutuhkan waktu lebih lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu lebih lama bagi guru, sehingga banyak guru enggan menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru, yang tidak dimiliki semua guru.
- 4) Membutuhkan sifat tertentu dari siswa, seperti suka bekerja sama.

Teori yang mendasari model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini adalah Teori Konstruktivisme.²⁹ Dalam konstruktivisme, peserta didik diharapkan berperan aktif dengan diberikan kesempatan yang luas untuk memahami materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), peserta didik saling bertukar informasi sesuai dengan pemahaman masing-masing. Dengan adanya diskusi yang melibatkan pertukaran pendapat menggunakan media komik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dukungan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penggunaan media sapa pelangi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Konstruktivisme bertujuan untuk memperbarui peserta didik dengan menerapkan konsep-konsep yang sudah mereka pahami dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari mereka, memberikan kesempatan sebanyak mungkin bagi mereka untuk memahami materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep dalam teori konstruktivisme sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

c. Prinsip *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Prinsip *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah variasi dari pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa secara heterogen, terdiri dari empat hingga lima siswa dengan kemampuan yang beragam. Guru menyampaikan penjelasan dan masalah kepada siswa dalam kelompok, memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat memahami masalah tersebut. Ide pokok *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah mendorong siswa untuk saling memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa ingin kelompok mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus

²⁹ Belajar Siwa, "BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016" 1, no. November (2016): 16–23.

membantu rekan satu kelompok mereka memahami materi pelajaran. Siswa memiliki waktu untuk bekerja sama setelah guru memberikan pelajaran, namun mereka tidak diizinkan untuk membantu satu sama lain saat menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus memahami materi yang diajarkan. Roger dan David Johnson mengidentifikasi lima elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Ketergantungan positif, (2) Interaksi langsung, (3) Partisipasi dan komunikasi, (4) Evaluasi proses kelompok.³⁰

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin

- 1) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. STAD terdiri dari lima komponen utama: presentasi kelas, kelompok, kuis (tes), skor peningkatan individual, dan penghargaan kelompok. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen:
- 2) Presentasi Kelas. Materi dalam STAD disampaikan melalui presentasi kelas, yang biasanya menggunakan metode pengajaran langsung atau ceramah oleh guru. Presentasi ini juga bisa menggunakan audiovisual. Terdapat tiga komponen dalam presentasi kelas: pendahuluan, pengembangan, dan praktek terkendali.
- 3) Kelompok. Kelompok dibentuk dari empat atau lima siswa dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, dan ras atau etnis. Fungsi utama kelompok adalah memastikan semua anggota terlibat dalam kegiatan belajar dan mempersiapkan mereka untuk menjawab kuis dengan baik. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban, dan mengoreksi jika ada kesalahan konsep.

³⁰ Ari Septian, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika" 2, no. 2 (2020): 10–22.

- 4) Kuis (Tes) Setelah beberapa periode presentasi kelas dan kerja kelompok, siswa diberikan kuis individual. Selama kuis, siswa tidak diperkenankan saling membantu.
- 5) Skor Peningkatan Individual. Penilaian kelompok didasarkan pada skor peningkatan individu. Skor ini tidak didasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor mereka melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya dalam sistem skor kelompok berdasarkan seberapa jauh skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.
- 6) Penghargaan Kelompok. Kelompok dapat menerima sertifikat atau hadiah jika rata-rata skor mereka melampaui kriteria tertentu.

E. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Mujiono, dalam proses pembelajaran, ada empat hal yang berpengaruh pada keberhasilan belajar, yakni bahan belajar, media pembelajaran, sumber belajar dan terutama guru sebagai pelaku pembelajaran.³¹ Media pembelajaran diartikan sebagai semua hal yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi serta bisa memotivasi pikiran, perasaan perhatian serta kemauan siswa sehingga membuat pembelajaran memiliki tujuan dan terkendali.³² Media pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran.³³ Karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan mudah mengerti dan tertarik untuk belajar matematika. Jika minat siswa terhadap matematika tinggi, maka tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

³¹ Rastina Sundayana “ Media dan alatperaga dalam pembelajaran Matematika” (Bandung, Alfabeta,2013), 24

³² Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),4

³³ T A Ulfah, E A Wahyuni, and M E Nurtamam, *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang* (osf.io, 2021), <https://osf.io/preprints/qt4mv/>.

Menurut konstruktivisme (Jean Piaget, 1950-an) siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Media pembelajaran berperan penting dalam memberikan pengalaman nyata dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang dapat dimengerti oleh siswa. Dalam konstruktivisme, media digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa, baik melalui visualisasi, simulasi, atau manipulasi materi. Piaget percaya bahwa siswa belajar dengan menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan media dapat membantu dalam mengaktifkan proses konstruktif ini.

Teori konstruktivisme menggaris bawahi pentingnya media pembelajaran dalam membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sering digunakan di sekolah dasar, termasuk untuk siswa kelas V. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD. Kelebihan Model Pembelajaran STAD antara lain:

- a. Meningkatkan Kerjasama: Siswa bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.
- b. Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim.
- c. Meningkatkan Pemahaman Materi: Siswa belajar dengan cara mengajarkan satu sama lain, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi.
- d. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sudut pandang.

- e. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi: Model STAD seringkali membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
- f. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan kelompok.
- g. Mengembangkan Rasa Tanggung Jawab:
- h. Siswa belajar bertanggung jawab tidak hanya atas pembelajaran mereka sendiri tetapi juga atas pembelajaran teman sekelompoknya. Ini bisa meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.
- i. Mendukung Diferensiasi: Model STAD memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka, sehingga dapat memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan.

Kekurangan Model Pembelajaran STAD

- a. Ketergantungan pada Anggota Kelompok: Jika salah satu anggota kelompok tidak berkontribusi secara efektif, hal ini dapat mempengaruhi kinerja seluruh kelompok.
- b. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani jika ada anggota kelompok yang kurang aktif atau berkemampuan rendah.
- c. Memerlukan Pengelolaan yang Baik Guru perlu mengatur kelompok dengan baik dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif.
- d. Membutuhkan waktu dan usaha untuk membimbing kelompok dan mengatasi dinamika kelompok yang mungkin terjadi.
- e. Tidak Cocok untuk Semua Materi: Beberapa materi mungkin lebih sulit diajarkan melalui metode kooperatif ini, terutama jika memerlukan pemahaman individu yang mendalam.
- f. Materi yang sangat teknis atau abstrak mungkin memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur.

- g. Potensi Ketidakadilan dalam Penilaian: Penilaian kelompok dapat menjadi tidak adil jika beberapa siswa berkontribusi lebih banyak daripada yang lain.
- h. Siswa yang lebih pintar atau lebih aktif mungkin merasa tidak puas jika mereka merasa melakukan lebih banyak pekerjaan daripada teman sekelompoknya.
- i. Resistensi dari Siswa atau Guru: Beberapa siswa mungkin tidak menyukai bekerja dalam kelompok dan lebih suka bekerja secara individu.
- j. Guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional mungkin merasa sulit beradaptasi dengan model STAD.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa model pembelajaran STAD menawarkan banyak manfaat dalam hal meningkatkan kerjasama, pemahaman materi, motivasi, dan tanggung jawab siswa. Namun, juga memiliki tantangan yang perlu dikelola dengan baik oleh guru, seperti ketergantungan pada anggota kelompok dan kebutuhan akan pengelolaan yang baik. Penerapan yang efektif dari model ini dapat memberikan hasil yang positif bagi siswa kelas V, terutama jika guru dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat antara lain menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman yang nyata pada siswa, membantu kemampuan berbahasa dan menambah variasi saat pembelajaran. Bagi guru media pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu membantu menarik dan memotivasi siswa untuk bersemangat belajar, membantu guru memiliki pedoman, urutan pembelajaran yang sistematis serta membantu menyajikan materi lebih konkret terutama materi yang abstrak seperti matematika, fisika dan lain-lain.³⁴

³⁴ Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),15

Menurut Nunuk Suryani, manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru:

- a) Membantu menarik perhatian siswa
- b) Memiliki pedoman, arah dan urutan pengajaran yang sistematis
- c) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi yang abstrak
- d) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- e) Membangkitkan rasa percaya diri seorang guru

2. Bagi Siswa:

- a) Merangsang rasa ingin tahu
- b) Memotivasi siswa belajar dikelas maupun mandiri
- c) Memudahkan siswa memahami materi
- d) Membuat siswa lebih fokus pada pelajaran

c. Landasan dan Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Ada 4 landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu: landasan empiris, landasan psikologis, landasan teknologis dan landasan teoritis.

1. Landasan empiris

Berhubungan dengan gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual (penglihatan) media yang cocok bagi siswa dengan gaya belajar ini adalah peta, poster, buku, rangka dan lain-lain. Berikutnya adalah gaya belajar auditori yang cenderung menggunakan pendengaran sebagai alat pencapaian tujuan belajar. Siswa dengan gaya belajar ini akan lebih mudah paham dengan menggunakan media rekaman, diskusi kelompok dan instisari pembelajaran yang menggunakan kecepatan suara. Karena semua itu akan mengaktifkan pendengarannya. Gaya belajar yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar ini akan lebih mudah memahami pelajaran dengan gerakan-gerakan,

menyentuh bidang fisik. Misalnya bermain peran, berjalan dan lain-lain.³⁵

2. Landasan Psikologis

Dalam hal terkait psikologis, siswa akan lebih mudah memahami benda yang konkrit atau nyata dibandingkan abstrak karena kemampuannya masih terbatas dalam hal berpikir kritis. Ilmuan Edger Dale memberikan gambaran tentang landasan psikologis dalam sebuah kerucut pengalaman dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi.

Dimulai dari Pengalaman langsung (*Direct purposal experience*), Pengalaman tak langsung (*Indirect Experience*), Pengalaman bermain peran (*Dramatized Experience*), Demonstrasi (*Demonstration*). Karya wisata (*Field Trip*), Pameran (*Exhibit*), Televisi (*Television*), gambar diam, radio dan rekaman (*Still picture*), Radio and *Recording* dan yang tertinggi adalah Simbol Verbal (*Verbal Syimbol*) karena pada tahap ini siswa diharapkan mampu memahami perkataan guru yang merupakan suatu penanda terhadap ilmu atau informasi yang ingin disampaikan.³⁶

3. Landasan Teknologis

Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam ranah pendidikan juga mengalami kemajuan komunikasi. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan dan penilaian sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar. Tujuan akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan siswa belajar.

Media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi memiliki enam manfaat, hal ini disampaikan oleh Tickton dalam Hunter. dkk (1975) yakni: 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan. 2).

³⁵ Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),23

³⁶ Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),28

Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual. 3). Memberikan dasar yang lebih ilmiah pada pembelajaran. 4) Lebih memantapkan pembelajaran. 5) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih dekat dan lebih cepat. 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran lebih merata serta luas.³⁷

4. Landasan Teoritis

Landasan teoritis penggunaan media dalam pendidikan adalah guru sebagai sumber pesan, penyampai pesan atau informasi kepada siswa melalui media pembelajaran. Semakin banyak indera yang digunakan akan semakin baik karena akan memungkinkan informasi lebih lama bertahan dalam ingatan.

d. Jenis Media Pembelajaran

Arsyad dalam buku berjudul *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya* menyebutkan bahwa ada lima jenis media pembelajaran yaitu :

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia adalah media tertua yang digunakan untuk memberikan informasi dan berkomunikasi, media ini dapat mengarahkan dan memengaruhi proses belajar melalui eksplorasi yang terjadi pada lingkungan belajar.

2. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan yang paling umum adalah berupa buku. Media ini memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan pesan dalam jumlah banyak, mudah dibawa sehingga mudah dipelajari kapan saja dan di mana saja, bahkan lebih menarik apabila dilengkapi gambar dan warna dan yang terakhir mudah dilakukan perbaikan.

³⁷ Nunuk Suryani et.al., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),30

Sedangkan kekurangan media berbasis cetak adalah proses pembuatan membutuhkan waktu yang lama, bahan cetak yang terlalu tebal mungkin akan membosankan, apabila kualitasnya buruk maka akan cepat rusak.

3. Media berbasis visual

Karakteristik media berbasis visual yaitu menampilkan komunikasi satu arah, berorientasi pada siswa serta informasi di tata serta diatur oleh pemakai. Media ini cenderung lebih menarik dari pada media berbasis cetakan.³⁸ Media visual disebut juga media pandang. Contohnya gambar, peta, diagram, Sapa, grafik dan bagan.

4. Media berbasis audio visual

Teknologi audio visual di masa kini melahirkan media pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu menyajikan visualisasi yang dinamis, merupakan representatif fisik dari gagasan abstrak, hal ini membuat media pembelajaran berbasis audio visual memiliki kelebihan lebih efektif, memberikan pengalaman nyata, siswa lebih cepat mengerti dan siswa merasa lebih senang.

5. Media berbasis komputer

Simulasi media pada komputer memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara dinamis, interaktif dan perorangan. Ada tiga faktor yang mendasari keberhasilan yaitu skenario, model dasar dan lapisan pengajaran. Media berbasis komputer memiliki enam kategori media yaitu teks, audio, visual, video, objek tiruan dan orang. Contohnya video pembelajaran, animasi komputer dan lain-lain.³⁹

Pada era modern saat ini, media visual dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

³⁸ Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),51

³⁹ Nunuk Suryani et.al., Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet II, 2019),55

1. Media yang tidak diproyeksikan mencakup bahan bacaan atau cetakan seperti Al Qur'an, Al Hadits, buku teks agama untuk siswa dan guru, serta bahan bacaan umum seperti koran dan majalah. Media ini digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengalaman melalui membaca, memahami simbol-simbol, dan konsep-konsep dengan menggunakan indra penglihatan.
 2. Media realita adalah benda-benda nyata yang siswa bisa langsung lihat tanpa harus hadir di dalam ruang kelas. Media ini berguna untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa, seperti mempelajari keanekaragaman makhluk hidup atau struktur ekosistem.
 3. Model merupakan tiruan dalam bentuk tiga dimensi yang mewakili atau menggantikan benda aslinya. Penggunaan model ini membantu dalam mengatasi batasan dari realitas itu sendiri.
 4. Media grafis termasuk media visual yang menggunakan simbol-simbol visual untuk menyampaikan pesan. Fungsi utamanya adalah untuk menarik perhatian, menjelaskan materi pelajaran secara visual, dan mengilustrasikan konsep atau fakta yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.
 5. Papan tulis tetap menjadi alat klasik yang penting dalam proses belajar mengajar. Papan tulis dan alat tulis lainnya tetap digunakan karena praktis dan ekonomis bagi guru dalam menyampaikan materi.
- e. Pentingnya Media Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu yang lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika serta kemampuan siswa dalam belajar. Jika guru tidak memperhatikan tujuan tersebut maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Dalam proses belajar matematika harus dipilih terlebih dahulu prinsip belajar, sehingga saat pembelajaran

berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Misalnya saat belajar tentang konsep B yang didasarkan pada konsep A, maka seseorang harus mampu memahami konsep A lebih dulu.

Sebuah media tentulah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Termasuk kualitas pendidikan matematika. Media bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Ada beberapa jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran, antara lain media cetak, elektronik dan peta. Dengan diadakannya media pembelajaran, konsep dan *symbol* semula bersifat abstrak akan menjadi konkret sehingga dapat memberikan pengenalan konsep sejak dini yang disesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik.

F. Sapa Pelangi

Media Sapa Pelangi terdiri dari dua kata, sapa dan pelangi. Sapa merupakan akronim dari satuan panjang dan pelangi adalah contoh spektrum yang terbentuk secara alamiah. Pelangi terbentuk selepas hujan, ketika cahaya matahari dibiaskan oleh tetesan air hujan. Tetesan air itu hujan bertindak sebagai prisma yang menyebarkan cahaya matahari menjadi tujuh warna. Otak manusia akan menginterpretasikan warna sebagai panjang gelombang, dengan merah adalah panjang gelombang terpanjang (frekuensi paling rendah) hingga ke ungu dengan panjang gelombang terpendek (frekuensi paling tinggi). Cahaya dengan frekuensi di bawah 400 nm dan di atas 700 nm tidak dapat dilihat manusia. Cahaya disebut sebagai sinar ultraviolet pada batas frekuensi tinggi dan inframerah (IR atau infrared) pada batas frekuensi rendah.

Media sapa pelangi salah satu media berbasis visual karena berkaitan dengan penglihatan. Warna pada pelangi, yaitu: Merah, Jingga, Kuning, Hijau, Biru, Nila dan Ungu. Ketujuh warna tersebut jumlahnya sama dengan satuan panjang yang dipelajari pada materi matematika di kelas V yaitu: Kilometer (km), Hektometer (hm), Dekameter (dam), Meter (m), Desimeter (dm), Centimeter (cm) dan milimeter (mm).

Warna-warni dalam pelangi yang penulis gunakan untuk lebih merangsang siswa menghafal satuan panjang tersebut sekaligus dalam pengaplikasiannya. Mengajarkan jarak dan kecepatan pada kelas V pada umumnya menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan gambar menyerupai tangga, dengan membagi 10 untuk setiap tangga menurun dan mengalikan 10 untuk setiap tangga naik. Sedangkan pada media Sapa pelangi ini, siswa dikenalkan satuan panjang dengan konsep garis mendatar dengan tujuh titik yang berurutan mulai dari km, hm, dam, m, dm, cm dan mm.

Media sapa pelangi dibuat dengan 2 ukuran yaitu ukuran besar yaitu 100 cm x 50 cm ini digunakan guru saat pembelajaran di depan semua siswa, tujuannya adalah agar semua siswa dapat melihat dengan jelas dan bisa memahami materi satuan panjang dengan fokus pada satu media.



Gambar 2 Media Pembelajaran Sapa Pelangi Ukuran Besar

Selain itu ukuran kedua adalah berukuran lebih kecil yaitu 40 cm x 25 cm, media dengan ukuran kecil ini dibuat sejumlah kelompok yaitu enam buah media sapa pelangi. Tujuannya adalah agar saat praktik pembelajaran kelompok berlangsung, masing-masing kelompok dapat

menggunakan media secara bersamaan, sehingga tidak saling menunggu atau saling meminjam.



Gambar 3 Media Sapa Pelangi Ukuran Kecil

Tingkat efektivitas media Sapa Pelangi bersifat relatif, hal ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia atau dalam hal ini guru yang mengampu. Diperlukan guru yang memahami materi dengan baik serta memiliki semangat yang tinggi agar media ini lebih efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Telaah Pustaka

Untuk memperdalam dan mengetahui posisi penelitian ini, maka diperlukan adanya telaah pustaka terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa telaah pustaka, yang penulis anggap memiliki kemiripan atau relevansi dengan penelitian ini, terutama penelitian tentang media pembelajaran matematika tentang satuan panjang. Adapun penelitian-penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal saudara Bella Mita Riyani yang berjudul Desain Didaktis Materi Pengukuran Satuan Panjang kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi learning obstacle (LO) yang dialami oleh siswa dan membuat desain didaktis pada materi satuan panjang di kelas IV SD. Pada saat penerapan desain didaktis peneliti menggunakan media pembelajaran Tangga Pintar Satuan Panjang yang digunakan untuk menentukan operasi hitung satuan panjang dan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan tujuan untuk

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Persamaan penelitiannya adalah menggunakan materi hubungan antar satuan panjang, sedangkan perbedaan pada penelitian terletak pada objeknya, dimana penelitian ini berfokus pada kelas V sedangkan pada penelitian tersebut penelitian fokus pada kelas IV. Perbedaan selanjutnya adalah media yang akan dikembangkan, penelitian beliau berbentuk tangga bersusun sedangkan pada penelitian ini antara satuan panjang disusun mendatar sehingga lebih efektif.

2. Jurnal yang ditulis Risti Tri Lestari, Palupi Sri Wijayanti dan Tri Ratna Herawati yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP” Hasil analisis yang diperoleh hasil dihitung sebesar 10,127 dan koefisien tersebut signifikan pada 5% dan $dk = 28$ sehingga didapat t tabel sebesar 2,048 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta 30 siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti tes (posttest) dengan nilai rata-rata 80,67 yang sebelumnya nilai rata-rata sebesar 78,63 (pretest). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan dapat diterapkan saat proses kegiatan mengajar berlangsung. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang diterapkan dan pada metode penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yakni siswa SMP, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas V Madrasah Ibtidayah.
3. Jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Asmedy. Dalam penelitiannya beliau menuliskan bahwa ada pengaruh yang positif atau peningkatan dalam hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar (SD). Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah tipe model Pembelajaran Student

⁴⁰ Bella Mita, Nyiyau Fahriza, and Murjainah, “Desain Didaktis Materi Pengukuran Satuan Panjang Kelas IV Sekolah Dasar,” *Innovative* 2, no. 1 (2022): 127–32.

Teams Achievement Divisions (STAD) dan kelas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, Jurnal tersebut fokus pada mata pelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang, selain itu penelitian ini berbeda pada sekolah yang diteliti yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah.⁴¹

4. Jurnal yang ditulis oleh Fitriah Kustin dan Nur Baiti yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Satuan Panjang Melalui Metode Bernyanyi bagi kelas V UPT SD Negeri 182 Gresik yang memiliki kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan tidak menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sebelum dilakukan penelitian ini. Dan dapat dibuktikan dengan nilai raport semester lalu.⁴² Persamaan penelitian ini adalah objeknya yaitu kelas V, sedangkan perbedaannya adalah beliau menggunakan metode atau cara yaitu bernyanyi, sedangkan pada penelitian ini, menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) berbantuan sebuah media atau benda nyata.
5. Penelitian Sasmita dan Dewi yang berjudul Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik sudah dapat memahami materi konversi satuan panjang dengan baik, minat belajar peserta didik juga meningkat, dan proses pembelajaran semakin menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil jawaban siswa mengenai latihan soal yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dakon satuan panjang dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibuktikan dengan hasil posttest yang jauh lebih baik dari

⁴¹ Studi and Teknologi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁴² Fitriah Kustin, "SATUAN PANJANG MELALUI METODE BERNYANYI BAGI KELAS V UPT SD NEGERI 182 GRESIK" 2, no. 4 (2022): 451–59.

pretest. Pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran matematika.⁴³ Persamaan dengan penelitian tersebut adalah materi satuan panjangnya, sedangkan medianya berbeda, medianya berupa dakon satuan panjang. Sedangkan pada penelitian ini berupa Sapa pelangi.

6. Buku yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang*. Peneliti menggunakan model pengembangan model Thiagarajan sebagai prosedur penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Pengembangan ini menghasilkan produk permainan kartu uno sebagai media pembelajaran dengan materi satuan panjang layak digunakan untuk siswa kelas IV SDN Bulutengger.⁴⁴ Pada penelitian beliau, objek yang diteliti adalah kelas IV dengan media pembelajarannya berupa benda 4D dan kartu-kartu. Sedangkan persamaannya adalah materi satuan panjang mata pelajaran matematika.
7. Hasil penelitian berjudul “*Pengembangan Media DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) materi satuan panjang dan satuan berat Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berhitung (Siswa Kelas IV di SDN Gogodeso 01)*”. Hasil penelitian ini meliputi validasi ahli materi diperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat valid tanpa revisi dan validasi ahli media diperoleh presentase 81% dengan kriteria cukup valid dengan revisi sedikit, hasil uji coba keaktifan siswa mendapatkan nilai 85,7% dengan kategori sangat aktif. DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) untuk peningkatan kemampuan berhitung kelas IV terkategori mengalami peningkatan

⁴³ N Sasmita and N R Dewi, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang,” *Pi: Mathematics Education Journal*, 2022, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej/article/view/6305>.

⁴⁴ Ulfah, Wahyuni, and Nurtamam, *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang*.

sedang dengan skor N-Gain keseluruhan yaitu 0,37. Jadi pengembangan DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) valid dan dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berhitung siswa. Persamaannya penelitian ini adalah pada materi satuan panjangnya, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan media dakon matematika, selain itu objeknya juga berbeda yaitu kelas IV, sedangkan penelitian ini pada kelas V.⁴⁵

8. Penelitian berjudul Pengembangan Media Sapa Kantong Pintar (Pakapin) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Mi Al Huda Gumukmas – Jember Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Mi Al Huda Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 . Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dari penelitian ini peserta didik kelas V di MI Al-Huda Gumukmas – Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 siswa. Produk akhir dari pengembangan ini adalah media Sapa kantong pintar.. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat validitas media Sapa kantong pintar menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 93% yang artinya media Sapa kantong pintar dikategorikan sangat valid. Data keefektifan diperoleh dari hasil belajar peserta didik menggunakan pretest, posttest dan angket respon peserta didik Data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai pretest hasil belajar pada kelas V adalah 54,48. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest hasil belajar adalah 78,1. Hal ini menunjukkan bahwa media pakapin dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Sedangkan analisis respon peserta didik diukur dengan menggunakan

⁴⁵ Sayyidah Irma Sulkhana, Fathul - Niam, and Ahmad - Saifudin, "Pengembangan Media DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) Materi Satuan Panjang Dan Satuan Berat Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV Di SDN Gogodeso 01," *Patria Eduacational Journal (PEJ)* 2, no. 2 (2022): 7–12, <https://doi.org/10.28926/pej.v2i2.376>.

angket respon siswa terhadap media pakapin. Hasil rata-rata respon peserta didik yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa media pakapin mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik dengan prosentase rata – rata 88,1%. Analisis kepraktisan media pakapin dilihat melalui pengamatan observer (rekan peneliti) yang diukur dari hasil keterlaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran secara keseluruhan, prosentase rata rata nilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pakapin dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V adalah 86,5%.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada materinya yaitu satuan panjang dan objek yang diteliti yakni kelas V. Perbedaannya yakni media pakapin media berkantong dengan bahan kayu dan kain flanel, sedangkan media pelangi menggunakan bahan stiker dan triplek.

9. Penelitian karya ani lestari berjudul *Penerapan Pendekatan Fem (Fun & Easy Math) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar-Satuan Panjang* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan Fun & Easy Math untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sleman 4 pada pokok bahasan hubungan antar-satuan panjang. Melalui penerapan pendekatan Fun & Easy Math materi matematika diajarkan dengan menggunakan pola dan aturan yang lebih mudah untuk dipelajari dan siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan permainan serta pemberian pujian/hadiah bagi siswa dan kelompok yang aktif sehingga pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Penelitian ini pada siswa kelas IV. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian siklus 1 adalah (1) keterlaksanaan pendekatan *Fun & Easy*

⁴⁶ Negeri et al., *PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR (PAKAPIN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021 / .*

Math ditinjau dari aktivitas guru sebesar 98,48% dan ketercapainnya sebesar 93,94% (sangat baik); (2) persentase aktivitas siswa sebesar 80,88% (aktif); (3) semua siswa (28 anak) memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan Fun & Easy Math; (4) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,98 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,43%. Hasil penelitian siklus 2 adalah (1) keterlaksanaan pendekatan Fun & Easy Math sebesar 100% dan ketercapainnya sebesar 98,30% (sangat baik); (2) persentase aktivitas siswa sebesar 90,68% (sangat aktif); (3) semua siswa (28 anak) memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan Fun & Easy Math; (4) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,98 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Indikator keberhasilan pada aspek hasil belajar sudah tercapai di siklus 2. Sehingga penelitian dihentikan di siklus 2. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Fun & Easy Math dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV.⁴⁷ Ada beberapa persamaan yaitu, Materi satuan panjang dan kelas yang di teliti, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

10. Penelitian berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengukuran Dengan Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Di Kelas IV Mi Nurul Huda Jogotrunan Lumajang karya Nurhidayati Cahyaningsih dengan hasil Hasil penelitian yaitu pada Siklus I Persentase ketuntasan adalah 60 %, sedangkan pada Siklus II dengan menggunakan alat peraga tangga satuan dan metode pembelajaran yaitu dengan diskusi kelompok sehingga anak lebih mudah memahami penggunaan alat peraga, ketuntasan belajar mencapai 85 %.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah materi

⁴⁷ Lestari, "... FEM (FUN & EASY MATH) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN HUBUNGAN ANTAR-SATUAN PANJANG."

⁴⁸ M I Nurul and Huda Jogotrunan, "Tangga Satuan" 2, no. 4 (2022).

satuan panjangnya dan obyek yang di teliti yaitu siswa kelas V, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan media yang digunakan yaitu tangga satuan.

11. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang karya Novita Sasmita Nuriana Rachmani Dewi dan Rochmad. Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu peserta didik kelas IV SD.. Penggunaan media pembelajaran dakon satuan panjang dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibuktikan dengan hasil posttest yang jauh lebih baik dari pretest.⁴⁹ Persamaan penelitian ini adalah pada mata pelajaran matematika dan materi satuan panjang, sedangkan perbedaannya terletak pada metodenya, media yang digunakan dan kelas yang menjadi objek penelitian.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang masih dianggap sulit bagi kebanyakan siswa karena memerlukan pemahaman matematis pada setiap materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya di Marasah Ibtidaiyah, sebagai sekolah yang menjadi dasar atau bekal siswa, pelajaran matematika harus dapat dipahami dengan sangat baik.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mendukung pembelajaran dan mampu membantu siswa memahami konsep adalah dengan inovasi media pembelajaran. Meskipun di era masa kini media pembelajaran sudah berkembang melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu bisa berbasis web, komputer ataupun android, tetapi media konkret masih sangat efektif. Hal ini karena siswa MI masih pada tahap konkret jadi media inovatif seperti Sapa mejikuhibiu merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

⁴⁹ M. Jainuri, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Acamedia* 1, no. 1 (2014): 1–8.

Peneliti membatasi penelitian pada materi satuan panjang kelas V, karena materi ini membutuhkan pemahaman yang cukup tinggi. Salah satu upaya dalam pembelajaran materi satuan panjang adalah menggunakan garis satuan yang dibuat dalam sebuah media mejikubibiniu. Bagi siswa menjumlahkan atau mengurangi tentu lebih mudah dalam perkalian dan pembagian.

Dengan media pelangi ini guru memberikan contoh cara mengerjakan soal penjumlahan atau pengurangan satuan panjang yang berbeda dengan mengkonversi terlebih dahulu. Setelah itu siswa berlatih mengerjakan soal secara kelompok, kemudian setelah semua siswa memahami cara menggunakan media pelangi guru memberikan soal secara individu.

Media pembelajaran Sapa pelangi sangat membantu proses pembelajaran matematika di kelas maupun diluar kelas, Media ini berisi materi pembelajaran yang disajikan secara sederhana dan menarik. Selain itu warna yang digunakan akan bisa membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar, media ini dilengkapi dengan kotak-kotak kosong yang bisa ditulis dengan spidol dan dapat dihapus dengan mudah sehingga media ini bisa digunakan berulang kali. Dengan berlatih berulang-ulang maka kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

I. Rumusan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁰ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi dalam pembelajaran tidak efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar siswa di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

⁵⁰ Putu Tia Vivi Muliandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 132, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.

Ha : Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar siswa di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivistik. Melalui paradigma ini dengan menggunakan teori maka akan mengungkapkan realitas jamak dan kompleks.⁵¹ Tujuan dari paradigma ini untuk mencapai generalisasi di mana faktanya ada hal-hal seperti perilaku manusia yang tidak bisa digeneralisasi dan akan tetap ada unsur subjektivitas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif cara kerjanya dibantu dengan numerisasi, dan data yang di dapatkan berupa bilangan (nilai atau skor dan peringkat atau frekuensi) dan dilanjutkan dengan menganalisisnya memanfaatkan statistik dalam menjawab hipotesis yang bersifat spesifik yang digunakan dalam memberikan prediksi bahwa adanya pengaruh antar variabel dengan syarat utama yaitu representatifnya sampel yang diambil.⁵²

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* yaitu dengan memberikan tes awal atau pretest dan tes akhir atau post test pada dua kelas yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Desain ini memiliki dua kelompok

⁵¹ Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

⁵² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015).

yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbentuk media sapa pelangi, sedangkan pada kelompok kontrol akan diberikan perlakuan pembelajaran matematika dengan metode konvensional.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester kedua yaitu selama bulan Januari yaitu tanggal sampai 8- 21 Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah 14 MI Ya BAKII di Kecamatan Kesugihan, ada lima madrasah yang memiliki akreditasi A, yaitu MI Ya BAKII Kesugihan 01, MI Kalisabuk 01, MI Ya BAKII Kuripan Kidul, MI Ya BAKII Kalisabuk 03 dan MI Ya BAKII Dondong. Madrasah yang memiliki akreditasi B berjumlah sembilan madrasah yaitu, MI Ya BAKII Kesugihan 02, MI Ya BAKII Kesugihan 03, MI Ya BAKII Kalisabuk 02, MI Ya BAKII Nurul Huda Karangandri dan MI Ya BAKII Kuripan, MI Ya BAKII Jangrana, MI Ya BAKII Planjan, MI Ya BAKII Ciwuni dan MI Ya BAKII Karangjengkol.

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

⁵³ “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” accessed July 14, 2023, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26594>.

Teknik ini digunakan karena termasuk salah satu teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dimana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar dan cenderung homogen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono dalam bukunya, bahwa pengambilan sampel dengan cara simple random sampling dilakukan jika anggota dalam populasi tersebut homogen.⁵⁴ Dalam penggunaan teknik ini, setiap unit sampling dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel yang dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan total sampling. Sampel tersebut adalah kelas V A MI Ya BAKII Kalisabuk 02 sejumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B MI Ya BAKII Kalisabuk 02 sejumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah atribut dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas. Variabel ini cenderung memengaruhi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media sapa pelangi.
2. Variabel terikat. Variabel ini lebih cenderung dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, yang termasuk ke dalam variabel terikat adalah motivasi belajar dan hasil belajar.

F. Prosedur Penelitian

Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

⁵⁴ Djaali, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Bumi Aksara*, 2021, 28, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

- a) Melakukan observasi kesekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yaitu MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b) Melakukan konsultasi pada dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan
- c) Melakukan perizinan tempat untuk melakukan penelitian
- d) Memilih objek penelitian
- e) Menyusun instrumen penelitian lalu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar, soal *pre-test* dan *post-test*, LKS, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.
- b) Pada pertemuan pertama dilaksanakan *pre-test*, selanjutnya pada pertemuan kedua sampai keempat dilaksanakan proses pembelajaran dan pertemuan kelima dilaksanakan *post-test*.
- c) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Kelas eksperimen : Kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sampai keempat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi
 - 2) Kelas kontrol : Pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sampai empat dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah diperoleh data hasil tes siswa, maka selanjutnya data tersebut dianalisis lalu dilakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan hal atau langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian sendiri adalah mendapatkan data. Mendapatkan data sendiri terdapat berbagai macam teknik. Adapun Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan. Pengambilan data meliputi menggambarkan kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi pendahuluan sebelum dilakukannya penelitian untuk mengetahui keadaan siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dalam hal ini peneliti merupakan orang yang mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media sapa pelangi pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang

Observasi partisipan juga memposisikan siswa sebagai orang yang diamati dimana dalam hal ini peneliti menganalisa berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan kedua bidang tersebut menjadi acuan utama peneliti dalam melakukan observasi.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵ Angket yang diberikan kepada sampel berupa daftar pertanyaan tertulis dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu terkait motivasi dan hasil belajar di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Instrumen dikatakan valid jika telah melakukan pengujian melalui uji validitas. Penelitian ini menggunakan validitas expert. Oleh karena itu untuk uji validitasnya akan dikonsultasikan ke ahlinya.

3. Test

Tes adalah suatu alat yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar instrumen tes berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan pada sebelum dan akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan perlakuan.⁵⁶ Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilaksanakan di awal penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, sedangkan *Posttest* dilaksanakan di akhir penelitian untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisios* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan pada penelitian ini :

⁵⁵ Intan Nur Cahya Mukti and Heru Nurcahyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 137, <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.7644>.

⁵⁶ "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung," accessed July 14, 2023, <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>.

Tabel 1 Kisi-Kisi Hasil Belajar Siswa.

No	Kompetensi Dasar	Jenis Soal	Nomor Soal	Tingkat Kognitif	Skor
1	Mengkonversi satuan panjang	Pilihan Ganda	1	C2	5
2	Mengkonversi satuan panjang	Pilihan Ganda	2	C2	5
3	Mengkonversi satuan panjang	Pilihan Ganda	3	C2	5
4	Mengkonversi satuan panjang	Pilihan Ganda	4	C2	5
5	Mengkonversi satuan panjang	Pilihan Ganda	5	C2	5
6	Mengkonversi satuan panjang	Isian Singkat	6	C2	10
7	Mengkonversi satuan panjang	Isian Singkat	7	C2	10
8	Mengkonversi satuan panjang	Isian Singkat	8	C2	10
9	Menerapkan konversi satuan panjang	Uraian	9	C3	15
10	Menerapkan konversi satuan panjang	Uraian	10	C3	15

4. Dokumentasi

Sebagai tambahan data, teknik dokumentasi dalam juga diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data- data atau catatan yang dianggap relevan dan terkait dalam penelitian seperti sejarah singkat berdirinya, letak geografis,

keadaan geografis, profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, majalah, notulen rapat dan prasasti.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencari dokumen letak geografis, profil sekolah, visi misi sekolah dan keadaan peserta didik serta data sarana prasarana yang ada di sekolah. Beberapa dokumen yang dicari didapat dari tenaga pendidik pengurus administrasi sekolah yaitu Bapak Nasrullah, S.Pd.I

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menguji informasi yang didapat dengan menggambarkan statistic variable penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument tes yang berupa pretest atau posttest untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian dengan soal yang jumlahnya 10 soal untuk soal pre test dan 10 soal untuk soal post test.

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti memberikan 16 pernyataan kepada responden dengan jawaban antara selalu, kadang-kadang, tidak pernah. Model pemberian angket sama dengan pemberian tes yaitu sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Data yang dihasilkan dari angket diolah oleh peneliti menggunakan microsoft excel dan SPSS 25.0 dan dianalisa lebih lanjut demi memahami efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen angket. Untuk mempermudah pembuatan angket berikut ini kisi-kisi instrumen untuk variabel motivasi belajar:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Nomor	Indikator	Aspek Yang Diukur	Nomor Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas sekolah	1	2	2
2	Ketabahan dalam mengatasi hambatan	Ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar	3	4	2
3	Menunjukkan minat pada berbagai masalah bagi orang dewasa	Minat pada masalah orang dewasa	5	6	2
4	Lebih suka bekerja secara independen	Preferensi untuk bekerja secara mandiri	7	8	2
5	Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton	Tingkat kebosanan terhadap tugas yang berulang	9	10	2
6	Mampu mempertahankan pendapat	Kemampuan mempertahankan pendapat	11	12	2
7	Enggan untuk melepaskan keyakinan	Keengganan mengubah keyakinan	13	14	2
8	Senang dalam mencari dan menyelesaikan masalah	Kesukaan dalam mencari dan menyelesaikan masalah	15	16	2

Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar instrumen dapat memperoleh hasil yang dapat

diandalkan perlu adanya uji coba instrumen. Instrumen yang sudah tersedia sebelum digunakan, diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji Validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya item pertanyaan yang valid saat diajukan. Sebuah angket dikatakan valid atau sah, jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.. Untuk mencari koefisien korelasi validitas dalam penelitian ini, maka digunakanlah koefisien korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien antara skor butir (X) dengan skor total (Y)

n : banyaknya subyek

X : skor butir soal/skor item pernyataan atau pertanyaan

Y : total skor

Dalam penelitian ini, validitas instrumen untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran Matematika diuji menggunakan software SPSS 25 for windows. Hasil Validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Validitas Soal

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,638	0,334	Valid
2	0,560	0,334	Valid
3	0,712	0,334	Valid
4	0,628	0,334	Valid

5	0,543	0,334	Valid
6	0,817	0,334	Valid
7	0,693	0,334	Valid
8	0,601	0,334	Valid
9	0,619	0,334	Valid
10	0,574	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka 10 soal dinyatakan Valid dan dapat digunakan.

Tabel 3. Validitas Angket

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,577	0,334	Valid
2	0,133	0,334	Tidak Valid
3	0,685	0,334	Valid
4	0,531	0,334	Valid
5	0,540	0,334	Valid
6	0,559	0,334	Valid
7	0,494	0,334	Valid
8	0,183	0,334	Tidak Valid
9	0,453	0,334	Valid
10	0,428	0,334	Valid
11	0,577	0,334	Valid
12	0,133	0,334	Tidak Valid
13	0,685	0,334	Valid
14	0,531	0,334	Valid
15	0,540	0,334	Valid
16	0,559	0,334	Valid
17	0,494	0,334	Valid
18	0,183	0,334	Tidak Valid

19	0,453	0,334	Valid
20	0,428	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Dari 20 pernyataan yang diuji cobakan terdapat 4 pernyataan yang dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran berkali-kali Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data datau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

Setelah instrumen berupa soal dan angket tersebut diuji kevalidan dan kereliabelannya, maka soal dan angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, soal dan angket dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur dan mengetahui efektivitas model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions

(STAD) berbantuan media sapa pelangi di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diberikan nilai yang berpedoman pada skor penilaian kemudian dianalisis.

Berikut hasil uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* serta angket tentang motivasi belajar:

Tabel 4 Reliabilitas Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,839	10

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada instrument soal kemampuan pemecahan masalah matematis adalah $0,839 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut reliabel.

Tabel 5 Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,700	10

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada instrument pernyataan pada angket motivasi belajar adalah $0,700 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel.

Adapun pada penelitian ini yang telah divalidasi oleh dosen metodologi pembelajaran yaitu Bapak Dr. Abu Darin, M.Pd. sedangkan dalam bidang matematika telah di validasi oleh ibu Dr. Ivada Novikasri, M.Pd. selaku dosen Metodologi penelitian di UIN SAIZU Purwokerto, Instrumen sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu ibu Dr, Maria Ulpah, M.Si. Instrumen yang telah

disetujui ahli kemudian dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis kemudian dijadikan pembahasan pada penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Sebagai bagian dari penelitian berbasis kuantitatif, metode analisis data yang digunakan tentu melibatkan pendekatan analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi data dengan tujuan mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah terhimpun secara objektif, tanpa niat untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan mengujikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Hal ini menunjukkan adanya pengujian pre dan post test. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap seperangkat data yaitu data pre test dan post serta menghitung N-Gain antara pre test dan post test. Uji normalized gain digunakan mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau media pembelajaran. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi dalam pembelajaran. Uji tersebut dengan membandingkan nilai pre test dan post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program analisis SPSS Statistics. Rumus Normal Gain sebagai berikut: Uji N Gain.

Uji N-Gain merupakan uji yang bertujuan guna mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. N-Gain dapat diperoleh dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Rumus menghitung nilai N-Gain adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Pada persamaan ini skor ideal yang ditentukan yaitu 100. Hal tersebut didasarkan pada nilai maksimal yang bisa didapatkan peserta

didik. Hasil N-Gain akan dirujuk pada kriteria tertentu. Kriteria yang terdapat dalam N-Gain didasarkan pada kriteria Hake berikut:

Tabel 6 Kriteia N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Berikut adalah keterangan dari tabel persentase efektivitas:

- a. Persentase kurang dari 40% menunjukkan bahwa metode atau strategi yang digunakan tidak efektif.
- b. Persentase antara 40% hingga 55% menunjukkan bahwa metode atau strategi yang digunakan kurang efektif.
- c. Persentase antara 56% hingga 75% menunjukkan bahwa metode atau strategi yang digunakan cukup efektif.
- d. Persentase lebih dari 76% menunjukkan bahwa metode atau strategi yang digunakan efektif.

Tabel ini memberikan interpretasi yang jelas tentang tingkat efektivitas berdasarkan persentase yang dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V MI

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Cilacap. sekolah tersebut memiliki dua kelas rombel di setiap tingkatnya. Kelas yang diteliti adalah kelas V. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah). Adapun proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 7 Jadwal Proses Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Kelas	Materi
1	Senin, 8 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Kontrol	<i>Pre-test</i>
2	Selasa, 9 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Kontrol	Konversi satuan panjang
3	Selasa, 9 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>
4	Rabu, 10 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Eksperimen	Konversi Satuan panjang
5	Senin, 15 Januari 2024	10.00-	Kelas	Konversi Satuan

		11.00	Kontrol	Panjang dalam kehidupan sehari-hari
6	Selasa, 16 Januari 2024	10.00-11.30	Kelas Eksperimen	Konversi Satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari
7	Selasa, 16 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Kontrol	Post-test dan angket
8.	Rabu, 17 Januari 2024	08.15-09.30	Kelas Eksperimen	Post-test dan angket

Berikut merupakan kegiatan pembelajaran selama penelitian dilakukan:

1. Kelas Ekperimen

Kelas ekperimen Kelas eksperimen dilakukan di kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk mengerjakan soal pretest guna mengukur sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media sapa pelangi. Pertemuan kedua dilakukan pembelajaran dengan materi konversi satuan panjang menggunakan model pembelajaran *Student Teams* berbantuan media sapa pelangi. Pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran dengan materi konversi satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan terakhir pemberian post-test dan angket motivasi belajar guna mengetahui perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan media sapa pelangi.

Adapun langkah pertama pembelajaran di kelas eksperimen adalah guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian berdoa agar diberikan kelancaran. Usai berdoa guru memperkenalkan diri, setelah itu guru mngabsen sambil berkenalan singkat tentang nama panggilan dan alamat. Setelah itu guru memberikan motivasi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengna baik. Selanjutnya guru menjelaskan rencana dan tujuan pembelajaran kemudian guru menunjukan media sapa pelangi memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi.



Gambar 4 Pembelajaran STAD Berbantuan Media Sapa Pelangi.

Langkah kedua yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan materi satuan panjang. Langkah ketiga menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Diawali dengan membentuk 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kecerdasannya, kemudian guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai materi konversi satuan panjang dengan media sapa pelangi ukuran besar yang ditempel di papan tulis. Setelah itu memberikan contoh cara mengerjakan soal konversi satuan panjang, kemudian masing-masing kelompok diberikan LKPD berisi 5 soal yang harus diselesaikan bersama dengan cara berdiskusi dan Jika ada

salah satu anggota kelompok yang belum bisa atau belum memahami materi, maka anggota lain dalam kelompok tersebut berperan sebagai tutor sebaya. Tujuannya agar setiap siswa memahami materi dengan benar..Setiap kelompok mendapat media sapa pelangi dalam ukuran kecil. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat lebih mudah menggunakan media sapa pelangi tanpa menunggu giliran dari kelompok lain



Gambar 5 Pemantauan guru pada salah satu kelompok

Langkah keempat yaitu memantau. Selama proses belajar ini berlangsung guru berkeliling dan memberikan bimbingan jika ada kelompok belu memahami materi, hal ini akan membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan lebih bersemangat. Langkah ke empat adalah presentasi. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kerja kelompoknya. Guru berperan memberikan evaluasi dan apresiasi berupa pujian dan motivasi untuk lebih semangat lagi. Langkah terakhir guru memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa berupa makanan ringan. Setelah itu guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru memberikan informasi materi pertemuan berikutnya, dan guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.



Gambar 6 Siswa Sedang Presentasi Hasil Diskusi

2. Kelas Kontrol

Kelas eksperimen dilakukan di kelas VB MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk mengerjakan soal pretest guna mengukur sejauh mana hasil belajar matematika siswa. Pertemuan kedua dilakukan pembelajaran dengan materi konversi satuan panjang. Pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran dengan materi konversi satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan terakhir pemberian post-test dan angket motivasi belajar guna mengetahui perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran Adapun langkah-langkah pembelajaran dikelas kontrol sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam berdoa, apresiasi dan motivasi. Selanjutnya guru menjelaskan rencana dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaan model pembelajaran *konvensional*.
- c) Guru menerapkan model pembelajaran konvensional:
- d) Guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai materi satuan panjang.
- e) Guru memberikan 5 soal dan dikerjakan oleh siswa 10 menit

- f) Setelah selesai, guru menjelaskan mengenai soal tersebut di depan kelas.
- g) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru memberikan informasi materi pertemuan berikutnya, dan guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan salam



Gambar 7 Siswa pada kelas kontrol sedang mengerjakan soal pre-test

2. Penyajian Data Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pre-test dan post-test kepada siswa kelas V adapun hasilnya adalah sebagai berikut

a. Hasil Data Pre-Test Motivasi Belajar

1) Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, diberikan angket sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Berikut adalah hasil pre-test

a) Pre-test

Tabel 8 Daftar Nilai Pre test

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan semua tugas sekolah tepat waktu.	13	6	11	30
2	Saya menunda-nunda tugas sekolah	12	14	4	30
3	Saya tetap berusaha meskipun tidak langsung paham materi pelajaran.	2	21	7	30
4	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	5	16	9	30
5	Saya suka berdiskusi dengan orang dewasa tentang berbagai masalah.	2	17	11	30
6	Saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang dibicarakan orang dewasa.	6	15	9	30
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.	3	14	13	30
8	Saya selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas.	6	16	8	30
9	Saya cepat bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus menerus.	9	18	2	30
10	Saya menikmati mengerjakan tugas yang sama berulang-ulang.	6	16	8	30
11	Saya berani mengemukakan	5	15	10	30

	pendapat saya dalam diskusi.				
12	Saya sering ragu untuk mengemukakan pendapat saya.	10	12	8	30
13	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	12	10	8	30
14	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	13	10	7	30
15	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	16	9	5	30
16	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	12	10	8	30

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 9 Deskripsi Nilai Pre-test

N	Min	Max	Sum	Mean
30	20	30	906	30,02

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, nilai maksimum adalah 39 nilai minimum 20, jumlah skor 906 dengan nilai rata-rata 30,02.

b) Post-test

Tabel 10 Daftar Nilai Post-Test

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan semua tugas sekolah tepat	22	8	0	30

	waktu.				
2	Saya menunda-nunda tugas sekolah	0	12	18	30
3	Saya tetap berusaha meskipun tidak langsung paham materi pelajaran.	30	0	0	30
4	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	0	8	22	30
5	Saya suka berdiskusi dengan orang dewasa tentang berbagai masalah.	18	12	0	30
6	Saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang dibicarakan orang dewasa.	0	16	14	30
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.	21	9	0	30
8	Saya selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas.	0	11	19	30
9	Saya cepat bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus menerus.	11	19	0	30
10	Saya menikmati mengerjakan tugas yang sama berulang-ulang.	0	12	18	30
11	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam diskusi.	16	14	0	30
12	Saya sering ragu untuk mengemukakan pendapat saya.	0	10	20	30
13	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	21	9	0	30

14	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	0	11	19	30
15	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	15	15	0	30
16	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	0	8	22	30

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 11 Deskripsi Nilai Post-Test

<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>
30	32	48	1251	41,7

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, nilai maksimum adalah 48 nilai minimum 32, jumlah skor 906 dengan nilai rata-rata 41,

- 2) Kelas Kontrol
 - a) Pretest

Berikut adalah hasil angket motivasi belajar kelas kontrol

Tabel 12 Daftar Hasil Pre-Test

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan semua tugas sekolah tepat waktu.	13	12	5	30
2	Saya menunda-nunda tugas sekolah	12	13	5	30
3	Saya tetap berusaha meskipun tidak langsung paham materi pelajaran.	3	15	12	30
4	Saya mudah	3	17	10	30

	menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.				
5	Saya suka berdiskusi dengan orang dewasa tentang berbagai masalah.	13	17	10	30
6	Saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang dibicarakan orang dewasa.	4	17	9	30
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.	4	14	12	30
8	Saya selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas.	6	16	9	30
9	Saya cepat bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus menerus.	9	18	3	30
10	Saya menikmati mengerjakan tugas yang sama berulang-ulang.	9	15	6	30
11	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam diskusi.	6	14	10	30
12	Saya sering ragu untuk mengemukakan pendapat saya.	10	11	9	30
13	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	12	11	7	30
14	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	13	10	7	30
15	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang	6	13	11	30

	menantang.				
16	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	12	10	8	30

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 13 Deskripsi Nilai Pre-test

<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>
30	22	44	935	31,1

Hasil penelitian adalah dari seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, nilai maksimum adalah 44 nilai minimum 22, jumlah skor 935 dengan nilai rata-rata sebesar 31,1

b) Post-test

Tabel 14 Daftar Nilai Post-test

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan semua tugas sekolah tepat waktu.	0	30	0	30
2	Saya menunda-nunda tugas sekolah	0	28	2	30
3	Saya tetap berusaha meskipun tidak langsung paham materi pelajaran.	13	17	0	30
4	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	0	10	20	30
5	Saya suka	15	15	0	30

	berdiskusi dengan orang dewasa tentang berbagai masalah.				
6	Saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang dibicarakan orang dewasa.	0	17	13	30
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.	17	13	00	30
8	Saya selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas.	0	10	20	30
9	Saya cepat bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus menerus.	19	11	0	30
10	Saya menikmati mengerjakan tugas yang sama berulang-ulang.	0	12	18	30
11	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam diskusi.	3	15	0	30
12	Saya sering ragu untuk mengemukakan pendapat saya.	0	11	19	30
13	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	10	20	0	30
14	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	0	18	12	30

15	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.	15	15	0	30
16	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.	0	22	8	30

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 15 Deskripsi Nilai Post-Test

<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>
30	32	45	1181	39,3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, nilai maksimum adalah 45 nilai minimum 32 jumlah skor 1181 dengan nilai rata-rata sebesar 39,3.

3. Penyajian Data Hasil Belajar

Hasil pengujian mengenai peningkatan hasil belajar siswa tersaji dalam tabel berikut, dimana kriteria yang digunakan didasarkan pada pandangan Malzer yaitu

1. Data *Pre Test* Hasil Belajar

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V, dimana data tersebut didapatkan dari hasil pengerjaan instrument penelitian berupa tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes tersebut memiliki skor yang menggambarkan nilai dari pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16 Data hasil pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Siswa	Nilai	Siswa 1	Nilai
1	Siswa 1	78	Siswa 1	73
2	Siswa 2	74	Siswa 2	63
3	Siswa 3	75	Siswa 3	73
4	Siswa 4	73	Siswa 4	67
5	Siswa 5	63	Siswa 5	67
6	Siswa 6	73	Siswa 6	63
7	Siswa 7	67	Siswa 7	70
8	Siswa 8	67	Siswa 8	49
9	Siswa 9	63	Siswa 9	60
10	Siswa 10	70	Siswa 10	67
11	Siswa 11	57	Siswa 11	67
12	Siswa 12	60	Siswa 12	60
13	Siswa 13	67	Siswa 13	57
14	Siswa 14	67	Siswa 14	70
15	Siswa 15	60	Siswa 15	77
16	Siswa 16	57	Siswa 16	70
17	Siswa 17	50	Siswa 17	53
18	Siswa 18	77	Siswa 18	67
19	Siswa 19	70	Siswa 19	67
20	Siswa 20	53	Siswa 20	60
21	Siswa 21	67	Siswa 21	67
22	Siswa 22	67	Siswa 22	67
23	Siswa 23	60	Siswa 23	66
24	Siswa 24	67	Siswa 24	60
25	Siswa 25	67	Siswa 25	63
26	Siswa 26	70	Siswa 26	62
27	Siswa 27	66	Siswa 27	64

28	Siswa 28	66	Siswa 28	65
29	Siswa 29	61	Siswa 29	66
30	Siswa 30	68	Siswa 30	70

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 17 Deskripsi Nilai Pre-test

Kelas	Jumlah Siswa	Minimal	Maksimal	Sum	Mean
Eksperimen	30	50	78	1980	66
Kontrol	30	49	77	1950	65

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap dengan responden kelas eksperimen berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai maksimum sebesar 78 sedangkan nilai minimum yang didapatkan yaitu 50. Jumlah total nilai yang didapatkan yaitu 1980 dengan rata-rata nilainya yaitu 66. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah responden 30 siswa mendapat nilai minimum 49 dan nilai maksimum 77. Jumlah nilai keseluruhan 1950 dan rata-rata 65.

2. Hasil Data Post-Test

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V, dimana data tersebut didapatkan dari hasil pengerjaan instrument penelitian berupa tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes tersebut memiliki skor yang menggambarkan nilai dari post-test. Hasil tersebut disajikan dalam table berikut:

Tabel 18 Hasil Data Post-Test

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Siswa	Nilai	Siswa 1	Nilai
1	Siswa 1	95	Siswa 1	78
2	Siswa 2	90	Siswa 2	79
3	Siswa 3	88	Siswa 3	79
4	Siswa 4	87	Siswa 4	80
5	Siswa 5	92	Siswa 5	80
6	Siswa 6	90	Siswa 6	79
7	Siswa 7	89	Siswa 7	78
8	Siswa 8	90	Siswa 8	79
9	Siswa 9	88	Siswa 9	80
10	Siswa 10	92	Siswa 10	78
11	Siswa 11	92	Siswa 11	78
12	Siswa 12	95	Siswa 12	78
13	Siswa 13	94	Siswa 13	76
14	Siswa 14	95	Siswa 14	79
15	Siswa 15	97	Siswa 15	80
16	Siswa 16	94	Siswa 16	80
17	Siswa 17	96	Siswa 17	80
18	Siswa 18	97	Siswa 18	80
19	Siswa 19	96	Siswa 19	78
20	Siswa 20	97	Siswa 20	79
21	Siswa 21	98	Siswa 21	79
22	Siswa 22	95	Siswa 22	82
23	Siswa 23	96	Siswa 23	80
24	Siswa 24	93	Siswa 24	87
25	Siswa 25	95	Siswa 25	84
26	Siswa 26	95	Siswa 26	90
27	Siswa 27	90	Siswa 27	80

28	Siswa 28	97	Siswa 28	80
29	Siswa 29	95	Siswa 29	78
30	Siswa 30	98	Siswa 30	82

Data-data hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Dari sejumlah data tersebut didapatkan data sebagai hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 19 Deskripsi Nilai Post-Test

Kelas	Jumlah Siswa	Minimal	Maksimal	Sum	Mean
Eksperimen	30	87	98	2806	93

diatas diketahui bahwa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap dengan responden kelas eksperimen berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai maksimum sebesar 98 sedangkan nilai minimum yang didapatkan yaitu 87. Jumlah total nilai yang didapatkan yaitu 2806 dengan rata-rata nilainya yaitu 93. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah responden 30 siswa mendapat nilai maksimum 90 dan nilai minimum 76.

B. Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan pengujian N-Gain demi memahami sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi. Hasil penghitungan N-Gain tersaji dalam pembahasan berikut

1. Peningkatan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Hasil pengujian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa tersaji dalam tabel berikut, dimana kriteria yang digunakan

didasarkan pada pandangan Hake yaitu:diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 20 Penghitungan N-Gain Kelas Eksperimen

No	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
1.	Siswa 1	34	48	100
2.	Siswa 2	32	48	100
3.	Siswa 3	27	45	86
4.	Siswa 4	32	42	63
5.	Siswa 5	22	39	65
6.	Siswa 6	27	42	71
7.	Siswa 7	24	45	88
8.	Siswa 8	20	42	79
9.	Siswa 9	36	43	58
10.	Siswa 10	36	38	17
11.	Siswa 11	24	46	92
12.	Siswa 12	26	39	59
13.	Siswa 13	39	40	11
14.	Siswa 14	35	36	8
15.	Siswa 15	33	35	13
16.	Siswa 16	34	43	64
17.	Siswa 17	22	40	69
18.	Siswa 18	31	43	71
19.	Siswa 19	36	37	8
20.	Siswa 20	37	35	-18
21.	Siswa 21	26	46	91
22.	Siswa 22	30	46	89
23.	Siswa 23	37	38	9
24.	Siswa 24	37	47	91
25.	Siswa 25	24	38	58
26.	Siswa 26	31	42	65
27.	Siswa 27	33	42	60
28.	Siswa 28	26	32	27
29.	Siswa 29	23	47	96
30.	Siswa 30	32	47	94
Jumlah		906	1251	1783
Rata-rata		30,2	41,7	59

Tabel 21 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Eksperimen

N	Min	Maks	N-Gain
30	20	48	59

Berdasarkan penghitungan NGain menggunakan kriteria Hake pada tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap sebesar 59 atau dalam kategori “Cukup Efektif” Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

2. Peningkatan Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Hasil pengujian mengenai peningkatan hasil belajar siswa tersaji dalam tabel berikut, dimana kriteria yang digunakan didasarkan pada pandangan Hake yaitu:

Tabel 22 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol

No	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
1.	Siswa 1	34	45	79
2.	Siswa 2	32	45	81
3.	Siswa 3	32	42	63
4.	Siswa 4	33	39	40
5.	Siswa 5	23	38	60
6.	Siswa 6	28	41	65
7.	Siswa 7	25	42	74
8.	Siswa 8	28	39	55
9.	Siswa 9	36	40	33
10.	Siswa 10	36	32	-33
11.	Siswa 11	24	43	79
12.	Siswa 12	26	38	55
13.	Siswa 13	39	38	-11
14.	Siswa 14	35	36	8
15.	Siswa 15	33	35	13
16.	Siswa 16	34	40	43
17.	Siswa 17	22	38	62
18.	Siswa 18	31	41	59

19.	Siswa 19	36	36	0
20.	Siswa 20	37	33	-36
21.	Siswa 21	26	43	77
22.	Siswa 22	30	37	39
23.	Siswa 23	37	37	0
24.	Siswa 24	37	44	64
25.	Siswa 25	24	37	54
26.	Siswa 26	31	40	53
27.	Siswa 27	33	40	47
28.	Siswa 28	26	32	27
29.	Siswa 29	23	45	88
30.	Siswa 30	44	45	25
Jumlah		935	1181	1260
Rata-Rata		31,16	39,36	42

Hasil pengujian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa tersaji dalam tabel berikut, dimana kriteria yang digunakan didasarkan pada pandangan Hake yaitu

Tabel 23 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol

N	Min	Maks	Mean	Kategori
30	22	45	42	Kurang Efektif

Berdasarkan penghitungan NGain menggunakan kriteria Hake pada tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap sebesar 42 atau dalam kategori “kurang efektif” Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan konvensional kurang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

3. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan memperhitungkan hasil pretest dan posttest yang dihitung menggunakan rumus N-Gain, informasi mengenai N-Gain tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 24 Penghitungan NGain Kelas Eksperimen

No	Responden	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria N-Gain
1.	Siswa 1	78	95	77	Efektif
2.	Siswa 2	74	90	62	Cukup Efektif
3.	Siswa 3	75	88	52	Kurang Efektif
4.	Siswa 4	73	87	52	Kurang Efektif
5.	Siswa 5	63	92	78	Efektif
6.	Siswa 6	73	90	63	Cukup Efektif
7.	Siswa 7	67	89	67	Cukup Efektif
8.	Siswa 8	67	90	70	Cukup Efektif
9.	Siswa 9	63	88	68	Cukup Efektif
10.	Siswa 10	70	92	73	Cukup Efektif
11.	Siswa 11	57	92	81	Efektif
12.	Siswa 12	60	95	88	Efektif
13.	Siswa 13	67	94	82	Efektif
14.	Siswa 14	67	95	85	Efektif
15.	Siswa 15	60	97	93	Efektif
16.	Siswa 16	57	94	86	Efektif
17.	Siswa 17	50	96	92	Efektif
18.	Siswa 18	77	97	87	Efektif
19.	Siswa 19	70	96	87	Efektif
20.	Siswa 20	53	97	94	Efektif
21.	Siswa 21	67	98	94	Efektif
22.	Siswa 22	67	95	85	Efektif
23.	Siswa 23	60	96	90	Efektif
24.	Siswa 24	67	93	79	Efektif
25.	Siswa 25	67	95	85	Efektif
26.	Siswa 26	70	95	83	Efektif
27.	Siswa 27	66	90	71	Cukup Efektif
28.	Siswa 28	66	97	91	Efektif
29.	Siswa 29	61	95	87	Efektif
30.	Siswa 30	68	98	94	Efektif

Deskripsi mengenai hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 25 Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen

N	Nilai Mean	Kategori
30	79,8	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap sebesar 79,8 atau dalam kategori “Efektif” Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

4. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari kelas kontrol dengan memperhitungkan hasil pretest dan posttest yang dihitung menggunakan rumus N-Gain, informasi mengenai N-Gain tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 26 Penghitungan N-Gain Kelas Kontrol

No	Responden	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria N-Gain
1.	Siswa 1	73	84	41	Kurang Efektif
2.	Siswa 2	63	86	62	Cukup Efektif
3.	Siswa 3	73	90	63	Cukup Efektif
4.	Siswa 4	67	84	52	Kurang Efektif
5.	Siswa 5	67	80	39	Tidak Efektif
6.	Siswa 6	63	86	62	Cukup Efektif
7.	Siswa 7	70	89	63	Cukup Efektif
8.	Siswa 8	49	80	61	Cukup Efektif
9.	Siswa 9	60	80	50	Kurang Efektif
10.	Siswa 10	67	89	67	Cukup Efektif
11.	Siswa 11	67	87	61	Cukup Efektif
12.	Siswa 12	60	87	68	Cukup Efektif
13.	Siswa 13	57	84	63	Cukup Efektif
14.	Siswa 14	70	85	50	Kurang Efektif
15.	Siswa 15	77	84	30	Tidak Efektif
16.	Siswa 16	70	90	67	Cukup Efektif
17.	Siswa 17	53	86	70	Cukup Efektif
18.	Siswa 18	67	89	67	Cukup Efektif
19.	Siswa 19	67	87	61	Cukup Efektif
20.	Siswa 20	60	80	50	Kurang Efektif
21.	Siswa 21	67	86	58	Cukup Efektif
22.	Siswa 22	67	89	67	Cukup Efektif
23.	Siswa 23	66	83	50	Kurang Efektif
24.	Siswa 24	60	87	68	Cukup Efektif

25.	Siswa 25	63	84	57	Cukup Efektif
26.	Siswa 26	62	90	74	Cukup Efektif
27.	Siswa 27	64	90	72	Cukup Efektif
28.	Siswa 28	65	87	63	Cukup Efektif
29.	Siswa 29	66	87	62	Cukup Efektif
30.	Siswa 30	70	90	67	Cukup Efektif

Deskripsi mengenai hasil perhitungan N-Gain kelas Kontrol di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 27 Hasil Perhitungan N-Gain Kelas kontrol

N	Mean	Kategori
30	59,5	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar pada kelas kontrol MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kabupaten Cilacap sebesar 59,5 atau dalam kategori “Cukup Efektif” Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran Sapa Pelangi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Motivasi sering disamakan dengan semangat dalam pemahaman masyarakat, dan hasil belajar adalah pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang memerlukan usaha dan melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kombinasi lainnya. Kesuksesan dalam belajar siswa bisa ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar

tinggi maka prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran Sapa Pelangi menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka aktif terlibat dalam diskusi kelompok untuk bersama-sama menyelesaikan tugas dan saling berbagi pengetahuan. Penggunaan sapa pelangi, yang merupakan alat peraga yang berkaitan dengan materi matematika, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena mereka melihat langsung aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari.

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntut siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi dan kreatif untuk menyelesaikan tugas atau LKS atau LKPD yang diberikan guru. Media sapa pelangi membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran matematika dengan lebih baik.

Berkaitan dengan nilai N-Gain yang di dapatkan bisa dijelaskan bahwasanya dengan menggunakan kriteria milik Hake kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran Sapa Pelangi tergolong “cukup efektif” dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil ini dibuktikan dengan nilai N-Gain yang di dapatkan sebesar 59 di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sedangkan dengan menggunakan kriteria milik Mazler menjelaskan bahwasanya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran Sapa Pelangi termasuk dalam kategori “sedang” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ya BAKII

Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil ini dibuktikan dengan nilai NGain yang di dapatkan sebesar 0,59 di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Asmedi bahwa tujuan dari penggunaan model *Student Teams Achievement Divions* (STAD) adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Selain itu, hasil penelitian juga dikuatkan dengan jurnal milik Reza Syehma Bahtiar, dalam tulisannya dijelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan mode pembelajaran STAD karena pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan siswa sehingga dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara tidak langsung belajar himpunan secara berkelompok sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran.⁵⁸

Hasil temuan tersebut menjelaskan. Media sapa pelangi efektif untuk siswa kelas V pada matematika khususnya materi satuan panjang. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media sapa pelangi merupakan kolaborasi yang baik sehingga hasil yang dicapai cukup maksimal.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional NGain yang didapatkan dengan menggunakan kriteria milik Hake tergolong “kurang efektif” di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil ini dibuktikan dengan nilai NGain yang di dapatkan sebesar 42 di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

⁵⁷ Studi and Teknologi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

⁵⁸ No et al., “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan Prestasi Melalui Materi Himpunan Dengan Model.”

Dengan menggunakan kriteria milik Mazler menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai 0,42 atau tergolong rendah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap..

Hasil ini disebabkan karena model pembelajaran konvensional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran cenderung berfokus pada ceramah guru dan penghafalan materi, sehingga menjadikan siswa pasif dan kurang terlibat. Model konvensional juga menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar dan kecepatan pemahaman. Hal ini membuat siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda menjadi tertinggal atau tidak termotivasi.

Dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD, siswa saling membantu dalam kelompok, saling bekerja sama untuk memahami permasalahan yang ditemukan ketika ada permasalahan dengan berdiskusi. Siswa mencari tahu solusi pemecahan masalahnya sehingga siswa berusaha untuk membangun kembali pemahaman akan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya. Di sini siswa saling berbagi pengetahuannya dalam berdiskusi, dan guru mengarahkan serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran lebih bersifat student center. Pembelajaran kelompok kooperatif tipe STAD sangat bermakna karena siswa berusaha menemukan pemecahan masalah dengan bekerja sama dalam kelompok. Mereka termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran karena ada stimulus yang diberikan guru berupa penghargaan/reward. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar dari luar

Media sapa pelangi sebagai alat bantu interaktif yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika. Media ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pembelajaran melalui berbagai bentuk interaksi, warna, konsep,

permainan edukatif. Penggunaan media sapa pelangi dalam pembelajaran bertujuan untuk membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa, serta untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Pembelajaran Sapa Pelangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Demi mencapai hasil belajar yang maksimal, guru menggunakan berbagai cara yang dipandang efektif untuk di terapkan di dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap sebesar 79,8 atau dalam kategori “Efektif” Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran serta media yang digunakan guru akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada suatu sekolah. Hal itu sejalan dengan pendapat Sunarti Rahman dalam jurnal berjudul “Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar” Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi

dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar.⁵⁹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri, misalnya minat atau motivasi dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah misalnya sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar serta metode pembelajaran dan keluarga. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media sapa pelangi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menantang dan memotivasi.

Kehadiran media sapa pelangi akan menambah semangat siswa dalam belajar di dalam kelompoknya. Hal ini memperlihatkan bahwa metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat membawa perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika. Pembelajaran yang dipersiapkan dengan matang pasti akan lebih bermakna bagi guru dan siswa, meskipun memerlukan pengorbanan baik materi maupun pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif, tetapi kepuasan bagi seorang guru ketika melihat keberhasilan siswanya adalah sesuatu yang sangat istimewa dan tidak ternilai harganya

⁵⁹ Dalam Meningkatkan and Hasil Belajar, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dilihat dari perolehan skor N-Gain nilai rata-rata hasil pengisian angket siswa pada kelas eksperimen yaitu 59 masuk pada kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42 atau tergolong “kurang efektif” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Peningkatan motivasi belajar tidak terlalu signifikan, jika dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar yang bersifat kognitif, hal ini disebabkan untuk merubah sikap atau afektif memerlukan waktu yang lebih lama.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media Sapa Pelangi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini dilihat dari perolehan skor N-Gain pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 79 dengan kategori efektif, Sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 59 termasuk dalam kategori “cukup efektif” dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang harus diperhatikan, beberapa implikasi yang muncul yaitu:

1. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat diadopsi sebagai metode pembelajaran yang efektif di MI lainnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Ini menunjukkan bahwa penggunaan visualisasi melalui media sapa pelangi membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks, membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Materi dan soal disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Jika soal terlalu sulit, siswa mungkin merasa frustrasi dan kehilangan motivasi. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi terus-menerus dan penyesuaian materi agar sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam era digital ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran. Selain memanfaatkan media sapa pelangi, penggunaan alat bantu lainnya seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, serta permainan edukatif dapat dipertimbangkan. Aplikasi pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tertarik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Video edukatif juga merupakan alat yang sangat efektif untuk menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang visual dan menarik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasana dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, peneliti mneyarankan dapat memeberikan peran dan dukungan yang baik untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta diharapkan memberikan dukungan dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran.
2. Bagi guru, pemanfaatan dalam menggunakan media sapa pelangi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti mneyarankan agar guru dapat menggunakan media pembelajaran sapa pelangi dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dari pada menggunakan pembelajaran yang *konvensional*. Dengan penggunaan media ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa. Peneliti menyarankan alangkah baiknya agar lebih aktif dalam pembelajaran dan harus memiliki sikap peduli pada materi pembelajaran sehingga proses belajar berjalan dengan lancar.
4. Bagi Peneliti lain yang tertarik untuk menggunakan media pembelajaran sapa pelangi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sebaiknya memahami betul penggunaan media pembelajaran “sapa pelangi” supaya penelitian berhasil dengan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan agar dilakukannya penelirian yang lebih lanjut dengan materi, tempat dan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung Citra Umbara, 2006) 72
- Adnyana, Made Eka. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK” 1, no. November (2020): 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>.
- Agustyaningrum, Nina, and Paskalia Pradanti. “TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY : BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR ?” 5, no. 1 (2022): 568–82.
- Amos, N, and A Grace. “Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup.” *Jakarta: Kencana*, 2017.
- An, Al- Q U R, and D A N Al. “MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF” 13, no. 23 (2015): 130–54.
- Ananda, Retno Andhita, and Vit Ardhyantama Sugiyono. “Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Segi Banyak” 9 (2022): 254–64.
- Asriyanti, Frita Devi, and Indah Sri Purwati. “HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR,” 2020, 79–87.
- Djaali. “Metode Penelitian Kuantitatif.” *Bumi Aksara*, 2021, 28. https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Index, Pembelajaran, Card Match, Pada Pelajaran, and I P A Terpadu. “Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam” 02, no. 01 (2021): 1–6.
- Jainuri, M. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Acamedia* 1, no. 1 (2014): 1–8.
- Kustin, Fitriah. “SATUAN PANJANG MELALUI METODE BERNYANYI BAGI KELAS V UPT SD NEGERI 182 GRESIK” 2, no. 4 (2022): 451–59.
- Lestari, A. “... FEM (FUN &EASY MATH) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN HUBUNGAN ANTAR-SATUAN PANJANG.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian ...*, 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9350>.
- Lestari, Risti Tri, Palupi Sri Wijayanti, and Tri Ratna Herawati. “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP,” 2024, 599–605.

- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2015.
- Masyithoh, Ana. "Pengembangan Media Papan Pengukuran Satuan Panjang Dan Satuan Massa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Skripsi," 2014, 1–299. http://etheses.uin-malang.ac.id/7452/&ved=2ahUKEwje1LiL_O7oAhXHbX0KHU8cBqsQFjABegQIBRAI&usg=AOvVaw3LXXTjcnjlcchUPD7A0HvA.
- Meningkatkan, Dalam, and Hasil Belajar. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.
- "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung." Accessed July 14, 2023. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>.
- "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Accessed July 14, 2023. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26594>.
- Mita, Bella, Nyiayu Fahriza, and Murjainah. "Desain Didaktis Materi Pengukuran Satuan Panjang Kelas IV Sekolah Dasar." *Innovative 2*, no. 1 (2022): 127–32.
- Mukti, Intan Nur Cahya, and Heru Nurcahyo. "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 3*, no. 2 (2017): 137. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.7644>.
- Negeri, Universitas Islam, Kiai Haji, Achmad Siddiq, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. *PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR (PAKAPIN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021 / , 2022*.
- No, Vol, April Tahun, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Stad, Pada Mata, Pelajaran Matematika, Emanuel Lambertus, and Reza Syehma. "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan Prestasi Melalui Materi Himpunan Dengan Model" 4, no. 1 (2024): 1–6.
- Nurul, M I, and Huda Jogotrunan. "Tangga Satuan" 2, no. 4 (2022).
- Pada, Mahasiswa, and Masa Pandemi. "Jurnal Riset Pendidikan Dasar" 03, no. 2 (2020): 207–13.
- Putri, K L. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD

- N Gumpang 3.” *Didaktika Dwija Indria*, 2020.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39825>.
- Sasmita, N, and N R Dewi. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang.” *Pi: Mathematics Education Journal*, 2022.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej/article/view/6305>.
- Septian, Ari, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika” 2, no. 2 (2020): 10–22.
- Siwa, Belajar. “BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016” 1, no. November (2016): 16–23.
- Stit, Suparlan, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran” 1 (n.d.): 79–88.
- Studi, Program, and Pendidikan Teknologi. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 2 (2021): 108–13.
- Suhaemi, Andi, Endang Tri Asih, and Fitriyah Handayani. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd.” *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2020): 36.
<https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>.
- Sulkhana, Sayyidah Irma, Fathul - Niam, and Ahmad - Saifudin. “Pengembangan Media DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) Materi Satuan Panjang Dan Satuan Berat Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV Di SDN Gogodeso 01.” *Patria Eduacational Journal (PEJ)* 2, no. 2 (2022): 7–12. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i2.376>.
- Tarbiyah, Fakultas, and Dan Ilmu. “EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO,” 2020.
- Ulfah, T A, E A Wahyuni, and M E Nurtamam. *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang*. osf.io, 2021. <https://osf.io/preprints/qt4mv/>.
- Vivi Muliandari, Putu Tia. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 132.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI" 4, no. 1 (2022).
- Yuafian, Reza, and Suhandi Astuti. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.
- Adnyana, Made Eka. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK" 1, no. November (2020): 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>.
- Agustyaningrum, Nina, and Paskalia Pradanti. "TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY : BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR ?" 5, no. 1 (2022): 568–82.
- Amos, N, and A Grace. "Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup." *Jakarta: Kencana*, 2017.
- An, Al- Q U R, and D A N Al. "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF" 13, no. 23 (2015): 130–54.
- Ananda, Retno Andhita, and Vit Ardhyantama Sugiyono. "Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Segi Banyak" 9 (2022): 254–64.
- Asriyanti, Frita Devi, and Indah Sri Purwati. "HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," 2020, 79–87.
- Djaali. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Bumi Aksara*, 2021, 28. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Index, Pembelajaran, Card Match, Pada Pelajaran, and I P A Terpadu. "Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam" 02, no. 01 (2021): 1–6.
- Jainuri, M. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Acamedia* 1, no. 1 (2014): 1–8.
- Kustin, Fitriah. "SATUAN PANJANG MELALUI METODE BERNYANYI BAGI KELAS V UPT SD NEGERI 182 GRESIK" 2, no. 4 (2022): 451–59.
- Lestari, A. "... FEM (FUN & EASY MATH) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN HUBUNGAN ANTAR-SATUAN PANJANG." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian* ..., 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9350>.
- Lestari, Risti Tri, Palupi Sri Wijayanti, and Tri Ratna Herawati. "Keefektifan

Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP,” 2024, 599–605.

Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2015.

Masyithoh, Ana. “Pengembangan Media Papan Pengukuran Satuan Panjang Dan Satuan Massa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Skripsi,” 2014, 1–299. http://etheses.uin-malang.ac.id/7452/&ved=2ahUKEwje1LiL_O7oAhXHbX0KHU8cBqsQFjABegQIBRAI&usg=AOvVaw3LXXTjcnjlcchUPD7A0HvA.

Meningkatkan, Dalam, and Hasil Belajar. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” no. November (2021): 289–302.

“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung.” Accessed July 14, 2023. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>.

“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Accessed July 14, 2023. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26594>.

Mita, Bella, Nyiayu Fahriza, and Murjainah. “Desain Didaktis Materi Pengukuran Satuan Panjang Kelas IV Sekolah Dasar.” *Innovative* 2, no. 1 (2022): 127–32.

Mukti, Intan Nur Cahya, and Heru Nurcahyo. “Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 137. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.7644>.

Negeri, Universitas Islam, Kiai Haji, Achmad Siddiq, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. *PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR (PAKAPIN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V Di MI AL HUDA GUMUKMAS – JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021 / , 2022*.

No, Vol, April Tahun, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Stad, Pada Mata, Pelajaran Matematika, Emanuel Lambertus, and Reza Syehma. “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan Prestasi Melalui Materi Himpunan Dengan Model” 4, no. 1 (2024): 1–6.

Nurul, M I, and Huda Jogotrunan. “Tangga Satuan” 2, no. 4 (2022).

Pada, Mahasiswa, and Masa Pandemi. “Jurnal Riset Pendidikan Dasar” 03, no. 2 (2020): 207–13.

- Putri, K L. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD N Gumpang 3." *Didaktika Dwija Indria*, 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39825>.
- Sasmita, N, and N R Dewi. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang." *Pi: Mathematics Education Journal*, 2022. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej/article/view/6305>.
- Septian, Ari, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika" 2, no. 2 (2020): 10–22.
- Siwa, Belajar. "BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016" 1, no. November (2016): 16–23.
- Stit, Suparlan, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" 1 (n.d.): 79–88.
- Studi, Program, and Pendidikan Teknologi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2 (2021): 108–13.
- Suhaemi, Andi, Endang Tri Asih, and Fitriyah Handayani. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd." *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2020): 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>.
- Sulkhana, Sayyidah Irma, Fathul - Niam, and Ahmad - Saifudin. "Pengembangan Media DAKOTAR (Dakon Matematika Pintar) Materi Satuan Panjang Dan Satuan Berat Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV Di SDN Gogodeso 01." *Patria Educational Journal (PEJ)* 2, no. 2 (2022): 7–12. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i2.376>.
- Tarbiyah, Fakultas, and Dan Ilmu. "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO," 2020.
- Ulfah, T A, E A Wahyuni, and M E Nurtamam. *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang*. osf.io, 2021. <https://osf.io/preprints/qt4mv/>.
- Vivi Muliandari, Putu Tia. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif &*

Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Wulandari, Innayah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI” 4, no. 1 (2022).

Yuafian, Reza, and Suhandi Astuti. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 379 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Maria Ulpah, M.Si.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Tasbihah NIM 224120300014** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **22 Agustus 2024.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Februari 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



LAMPIRAN 1 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MI	: MI Ya BAKII Kalisabuk 02
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V / 1
Materi Pokok:	: Satuan Panjang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1. Mengidentifikasi satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari.

4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan panjang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi satuan panjang (milimeter, centimeter, meter, kilometer).
2. Mengonversi satuan panjang dari satu satuan ke satuan lainnya.
3. Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan satuan panjang.
4. Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah satuan panjang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi satuan panjang (milimeter, centimeter, meter, kilometer) dengan benar.
2. Siswa mampu mengonversi satuan panjang dari satu satuan ke satuan lainnya dengan tepat.
3. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal terkait satuan panjang secara individu dan kelompok.
4. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian satuan panjang (milimeter, centimeter, meter, kilometer).
2. Cara mengonversi satuan panjang.
3. Contoh soal dan penyelesaiannya.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi:

Guru mengajak siswa berbicara tentang pengalaman mereka terkait ukuran panjang (contoh: tinggi badan, panjang meja).

Motivasi:

Guru menjelaskan pentingnya memahami satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi:

Guru menjelaskan materi tentang satuan panjang dan cara konversi satuan panjang dengan media sapa pelangi. Contoh soal konversi satuan panjang disajikan dan dibahas bersama.

Elaborasi:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok). Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja berisi soal-soal terkait satuan panjang untuk diselesaikan bersama.

Konfirmasi:

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Guru memberikan umpan balik dan meluruskan jika ada kesalahan.

Penutup (10 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas individu untuk mengukur beberapa benda di rumah dan mencatat hasilnya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.

H. Alat dan Bahan

1. Lembar kerja siswa.
2. Penggaris, meteran, pita ukur.
3. Papan tulis dan spidol.
4. Media Sapa Pelangi

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif:
2. Tes tertulis soal konversi satuan panjang.
3. Penilaian Psikomotor:

J. Sumber Belajar

1. Buku Matematika Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Media Pembelajaran Sapa Pelangi

Mengetahui
Kepala Madrasah



Muhamad Toha, M.Pd

Peneliti



Tasbihah

LAMPIRAN 2 : Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar Siswa

Petunjuk: Baca setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu terhadap setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang penting adalah kejujuran kamu dalam menjawab.

Informasi Pribadi

1. Nama:
2. Kelas:
3. Usia:
4. Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan

Pernyataan Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas			
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan semua tugas sekolah tepat waktu.			
2	Saya sering menunda-nunda tugas sekolah.			
	Ketabahan dalam mengatasi hambatan			
3	Saya tetap berusaha meskipun tidak langsung paham materi pelajaran			
4	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.			
	Menunjukkan minat pada berbagai masalah bagi orang dewasa			
5	Saya suka berdiskusi dengan orang dewasa tentang berbagai masalah.			

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
6	Saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang dibicarakan orang dewasa			
	Lebih suka bekerja secara independen			
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.			
8	Saya selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas.			
	Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton			
9	Saya cepat bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus menerus.			
10	Saya menikmati mengerjakan tugas yang sama berulang-ulang.			
	Mampu mempertahankan pendapatnya			
11	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam diskusi.			
12	Saya sering ragu untuk mengemukakan pendapat saya			
	Enggan untuk melepaskan keyakinan			
13	Saya percaya pada keyakinan saya dan sulit untuk mengubahnya.			
14	Saya mudah mengubah keyakinan saya jika ada pendapat berbeda.			

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Senang dalam mencari dan menyelesaikan masalah			
15	Saya senang mencari solusi untuk masalah-masalah yang menantang.			
16	Saya menghindari masalah yang sulit untuk diselesaikan.			

Terima kasih atas partisipasi kamu!

LAMPIRAN 3 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Aspek yang Diukur	Skala
1	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	1, 2	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas sekolah	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
2	Ketabahan dalam mengatasi hambatan	3, 4	Ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
3	Menunjukkan minat pada berbagai masalah bagi orang dewasa	5, 6	Minat pada masalah orang dewasa	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
4	Lebih suka bekerja secara independen	7, 8	Preferensi untuk bekerja secara mandiri	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
5	Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton	9, 10	Tingkat kebosanan terhadap tugas yang berulang	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
6	Mampu mempertahankan pendapat	11, 12	Kemampuan mempertahankan pendapat	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
7	Enggan untuk melepaskan keyakinan	13, 14	Keengganan mengubah keyakinan	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah
8	Senang dalam mencari dan menyelesaikan masalah	15, 16	Kesukaan dalam mencari dan menyelesaikan masalah	Selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah

Cara Mengolah Nilai dan Jawaban

1. Skoring Jawaban:

- "Selalu" diberi skor 3.
- "Kadang-kadang" diberi skor 2.
- "Tidak pernah" diberi skor 1.

2. **Penjumlahan Skor:**
 - Jumlahkan skor dari setiap pernyataan untuk mendapatkan total skor motivasi belajar masing-masing siswa.
3. **Rata-rata Skor:**
 - Hitung rata-rata skor dengan membagi total skor dengan jumlah pernyataan (16).
4. **Interpretasi Skor:**
 - Skor 41-48: Sangat Tinggi
 - Skor 33-40: Tinggi
 - Skor 25-32: Sedang
 - Skor 16-24: Rendah
5. **Langkah-langkah Pengolahan:**
 - Kumpulkan semua angket yang telah diisi oleh siswa.
 - Beri skor pada setiap jawaban sesuai dengan ketentuan skoring.
 - Jumlahkan skor untuk setiap siswa.
 - Tentukan kategori motivasi belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh.



BLANKO BIMBINGAN TESIS

Nama : Tasbihah
No. Induk : 224120300014
Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana / PGMI
Pembimbing : Dr. Maria Ulpah, M.Si.
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran Student Teams Advissions Berbantuan Media Sapa Pelangi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Ya BAKII Kalisabuk 2 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 14 Agustus 2023	Konsultasi Hasil Sempro		
2	Selasa, 26 Mei 2024	Konsultasi penulisan hasil di BAB IV		
3	Jum'at, 1 Desember 2023	Konsultasi BAB I-5		
4	Jum'at, 8 Desember 2023	Konsultasi dan perbaikan struktur penulisan dan isi BAB IV		
5	Kamis, 27 Mei 2024	Konsultasi dan perbaikan isi tesis BAB I,II dan III		
6	Kamis, 4 April 2024	Konsultasi dan perbaikan isi tesis BAB IV		
7	Senin, 19 Juni 2024	Konsultasi dan revisi terkait BAB IV		

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : Juni 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Maria Ulpah, M.Si.
NIP. 198103222005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 608/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 3/ 2023

Purwokerto, 29 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala MI Ma'arif 01 Kalisabuk Kec. Kesugihan

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Tasbihah
NIM : 224120300014
Semester : 2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 12 Juni 2023 s.d 22 Juni 2023
Lokasi : MI di kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
Objek : Guru dan siswa kelas V

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR MENGIKUTI UJIAN

Nama : Tasbihah
NIM : 224120300014
Program Studi : P&MI-B

NO	Hari, Tanggal	Nama & NIM Mahasiswa	Judul	Nama & Paraf Penguji*
1	Selasa 6 Desember 2022	Ika Nur Fajriyati NIM: 201766007	Penerapan pola bimbingan Individu dalam membaca Alquran anak usia dini di TPA Ajibarang	
2	Selasa, 6 Desember 2022	Abdul Hanif NIM: 201766018	Pola Asuh Santri Dalam pembentukan karakter disiplin di Pondokpest Nurul Umah Kaliore - Bangumas	
3	Rabu, 28 Desember 2022	Muhtar Yusuf NIM: 191765019	Upaya Pimpunan Madrasah dalam penciptaan layanan prima di MI Muhammadiyah AJITbarangKulon	

*) pilih salah satu penguji

Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

**INSTRUMEN VALIDASI EVALUASI TERHADAP
DESAIN KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR
PADA PENELITIAN EKSPERIMEN**

Peneliti	Tasbihah
Pembimbing	Dr. Maria Ulpah, M.Si.

A. Identitas Validator

Nama	Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
Jabatan	
Instansi/Lembaga	UIN SAIZU Purwokerto

B. Petunjuk Penilaian

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi soal tes (Pre-test dan Post_test) berdasarkan kriteria aspek yang diberikan.
- Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut :

1	= tidak baik	4	= baik
2	= kurang baik	5	= sangat baik
3	= cukup baik		
- Bapak / Ibu dimohon untuk memberikab komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian dengan menuliskan ditempat yang tersedia atau langsung pada Draf.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai					
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian						
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran					
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal					
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal					
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal					
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah					
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan					
B. Kontruksi Soal						
1.	Soal dirumuskan secara jelas dan tegas					
2.	Soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar					
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif ganda					
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi					
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama					

C.	Bahasa yang Digunakan					
1.	Penggunaan Bahasa sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).					
2.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)


	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
✓	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data.

D. KOMENTAR DAN SARAN

- Pilihan angket di kembangkan dengan panduan.
- Soal-Soal di tulis sesuai dengan pedoman pembuat soal yang baik dan benar.

Purwokerto, Juni 2024

Validator



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

**INSTRUMEN VALIDASI EVALUASI TERHADAP
DESAIN KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR
PADA PENELITIAN EKSPERIMEN**

Peneliti	Tasbihah
Pembimbing	Dr. Maria Ulpah, M.Si.

A. Identitas Validator

Nama	Dr.Hj. Ifada Novikasari M.Pd.
Jabatan	
Instansi/Lembaga	UIN SAIZU Purwokerto

B. Petunjuk Penilaian

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi soal tes (Pre-test dan Post_test) berdasarkan kriteria aspek yang diberikan.
- Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut :

1	= tidak baik	4	= baik
2	= kurang baik	5	= sangat baik
3	= cukup baik		
- Bapak / Ibu dimohon untuk memberikab komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian dengan menuliskan ditempat yang tersedia atau langsung pada Draf.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai					
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian						
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran				√	
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal					√
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal			√		
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal					√
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah					√
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan					√
B. Kontruksi Soal						
1.	Soal dirumuskan secara jelas dan tegas					√
2.	Soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar				√	
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif ganda				√	
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi				√	
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama					√

C.	Bahasa yang Digunakan				
1.	Penggunaan Bahasa sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).				✓
2.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik			✓	

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (✓)

✓	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data.

D. KOMENTAR DAN SARAN

Purwokerto, Juni 2024

Validator

Dr. Hj. Ifada Novikasari M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

- 1 Nama : Tasbihah
- 2 Tempat / Tanggal Lahir : Cilacap, 3 Maret 1981
- 3 Agama : Islam
- 4 Jenis Kelamin : Perempuan
- 5 Warga Negara : Indonesia
- 6 Pekerjaan : Guru
- 7 Alamat : Kebon Jeruk RT 01 RW 05
Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap 53274
- 8 Email : tasbihahfiz@gmail.com
- 9 No. HP : 087803643381

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap
2. SMP Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap
3. MA Yusufiyah Jakarta Timur
4. PGSD “Al Ikhsan “ Pondok Gede Bekasi Timur
5. IAIG Kabupaten Cilacap

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya

Tasbihah